PEDOMAN PENULISAN
PROPOSAL DAN SKRIPSI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA

2022

TIM PENYUSUN PEDOMAN PENULISAN PROPOSAL DAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PERADABAN

Penanggung Jawab	:	Dr. Muh. Kadarisman, S.H., M.Si.
Pengarah	:	Eka Farida Fasha, S. Si., M.Pd.
Ketua	:	Ririn Setyorini, M.Pd.
Anggota	:	1. Cintya Nurika Irma, M.Pd.
		2. Deni Permadi, M.Pd.
		3. Moh. Shofiuddin Shofi, M.Pd.
		4. Mulasih, M.Pd.
		5. Yukhsan Wakhyudi, M.Pd.

PRAKATA

Puji Syukur kepada Allah Swt. bahwa penyusunan Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Peradaban dapat diselesaikan. Melalui penyusunan pedoman ini diharapkan tercipta keseragaman tata cara penulisan skripsi oleh mahasiswa dan dosen pembimbing di lingkungan Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan yang berlaku dan diakui dalam dunia akademik. Pedoman ini bertujuan memberikan petunjuk umum yang berkaitan dengan prosedur dan penyusunan proposal dan skripsi.

Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi ini merupakan edisi revisi tahun 2021 dan mulai berlaku sejak tanggal 15 November 2022. Dosen mata kuliah dan dosen pembimbing harus berpedoman pada buku ini dalam memberikan penjelasan dan bimbingan kepada mahasiswa, begitu pula saat mahasiswa menyusun skripsi yang beracuan pada pedoman tersebut**.** Panduan Penyusunan Proposal dan Skripsi diharapkan mendukung peningkatan mutu akademik di lingkungan Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Peradaban.

Bumiayu, 15 November 2022

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ……..……
TIM PENYUSUN .....
PRAKATA .....
DAFTAR ISI .....
BAB I PENDAHULUAN .....
A. Latar Belakang Masalah .....
B. Tujuan .....
C. Prosedur Umum Pengajuan Proposal dan Skripsi .....
D. Persyaratan Pelaksanaan Ujian Proposal dan Skripsi .....
E. Persyaratan Pelaksanaan Ujian Skripsi .....
BAB II KODE ETIK PENULISAN SKRIPSI DAN ARTIKEL .....
BAB III PERSIAPAN PENULISAN PROPOSAL DAN SKRIPSI .....
A. Pengajuan Judul Proposal Skripsi .....
B. Pembimbing dan Pembimbingan .....
C. Kewajiban Mahasiswa .....
D. Hasil Ujian Proposal dan Skripsi .....
BAB IV ISI PROPOSAL DAN SKRIPSI .....
BAB V JENIS PENELITIAN .....
A. Penelitian Kuantitatif .....
B. Penelitian Kualitatif .....
C. Penelitian Campuran (*Mix Methode*) .....
BAB VI TEKNIK PENULISAN PROPOSAL DAN SKRIPSI .....
A. Bahasa dan Tata Tulis .....
B. Teknik Penulisan .....
C. Kutipan .....
D. Daftar Pustaka .....
BAB VII PENILAIAN PROPOSAL DAN SKRIPSI .....
A. Penilaian Proposal dan Skripsi.....

B. Ketentuan Kelulusan.....
C. Kewajiban Menyerahkan Proposal dan Skripsi.....
D. Sanksi.....
E. Pengesahan dan Persetujuan Proposal dan Skripsi.....
F. Ketentuan Khusus.....
BAB VIII PENUTUP…….....

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Skripsi merupakan karya tulis ilimiah berdasarkan hasil penelitian yangdilakukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana. Karya ilmiah tersebut digunakan untuk mengevaluasi kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi, menyelesaikan masalah secara ilmiah serta memberikan kebaruanilmu dalam melakukan penelitian. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program pendidikan sarjana (S-1) Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Peradaban. Setiap mahasiswa yang telah selesai masa studi selama 7 semester harus membuat satu karya ilmiah sebagai tugas ahir dalam bentuk skripsi. Pedoman penulisan proposal dan skripsi ini ditujukan untuk memberi gambaran, petunjuk, dan informasi bagi mahasiswa mengenai penulisan setiap bagian dalam skripsi. Disusunnya pedoman ini juga ditujukan untuk menyediakan panduan bagi para dosen dalam melakukan pembimbingan skripsi, sehingga akanterjalin kesamaan persepsi antara mahasiswa dan dosen pembimbing dalam hal format (kerangka), isi (substansi), dan kaidah tata tulis.

B. Tujuan

Panduan penyusunan proposal dan skripsi bertujuan untuk menyediakan acuan bagi mahasiswa, dosen pembimbing, dan dosen mata kuliah pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Peradaban yang akan menyusun proposal dan skripsi.

C. Prosedur Umum Pengajuan Proposal dan Skripsi

Prosedur pengajuan proposal dan skripsi bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Peradaban diatur sebagai berikut:

1. Mahasiswa mengajukan tiga judul penelitian kepada ketua program studi yang memuat judul penelitian, rumusan masalah, referensi yang digunakan, dan tiga nama dosen pembimbing yang diusulkan pada waktu yang telah ditentukan oleh ketua program studi.
2. Ketua program studi menetapkan satu judul yang diterima dan satu orang dosen pembimbing berdasarkan hasil rapat dengan tim dosen. Dalam hal ini, meski pun judul

awal sudah ditentukan maka apabila dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan bidan dan kebaruan maka judul dapat diganti sesuai dengan kesepakatan pembimbing dan mahasiswa.

3. Mahasiswa melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing minimal sebanyak enam kali untuk penyusunan proposal skripsi dan minimal sebanyak sepuluh kali untuk penyusunan skripsi.
4. Mahasiswa mengajukan pendaftaran ujian seminar proposal skripsi dengan melampirkan nota dinas pembimbing kepada staf Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Selanjutnya, setelah pelaksanaan ujian seminar proposal skripsi, mahasiswa wajib menyerahkan proposal skripsi yang sudah disahkan oleh penguji kepada ketua program studi dalam bentuk fail.
5. Mahasiswa yang akan mengajukan ujian skripsi menyampaikan draf skripsi yang telah disahkan oleh dosen pembimbing kepada ketua program studi dan staf prodi. Setelah pelaksanaan ujian skripsi, mahasiswa wajib menyerahkan skripsi yang sudah dilakukan perbaikan sesuai dengan catatan penguji kepada ketua program studi dalam bentuk cetak dengan batas waktu perbaikan yang telah ditentukan.
6. Mahasiswa melakukan revisi berdasarkan masukan dari tim penguji dengan batas waktu maksimal satu bulan untuk ujian proposal skripsi dan dua bulan untuk ujian skripsi. Jika melebihi batas waktu yang telah ditentukan mahasiswa diwajibkan mengulang ujian seminar proposal skripsi atau ujian skripsi.

D. Prosedur Pelaksanaan Ujian Seminar Proposal Skripsi

Adapun syarat mengikuti ujian sebagai berikut:

1. Syarat minimal nilai ketuntasan mata kuliah yang diperoleh untuk pelaksanaan ujian seminar proposal skripsi, yaitu **nilai C untuk mata kuliah Statistika Dasar, Penelitian Kualitatif, dan Penelitian Kuantitatif serta nilai B untuk mata kuliah Seminar Bahasa dan Seminar Sastra.**
2. Mahasiswa melakukan pendaftaran dan melengkapi berkas persyaratan ujian seminar proposal pada staf FKIP lalu bila telah memenuhi syarat mahasiswa menunggu informasi terkait jadwal pelaksanaan ujian.
3. Mahasiswa melakukan konfirmasi kepada penguji terkait jadwal ujian sehari sebelum hari pelaksanaan (H-1) dan 10 menit sebelum dilaksanakan ujian dan menyerahkan berkas ujian dalam bentuk cetak maksimal satu minggu sebelum pelaksanaan ujian. Dalam hal ini apabila mahasiswa tidak menyerahkan berkas proposal skripsi sesuai

dengan yang telah ditentukan, maka penguji diperbolehkan mengganti jadwal yang sudah disepakati.

4. Mahasiswa hadir 30 menit di ruangan sebelum pelaksanaan ujian untuk menyiapkan kelengkapan ujian.
5. Pelaksanaan ujian tiap mahasiswa dilakukan kurang lebih selama 60 menit.
6. Pada akhir pelaksanaan ujian, penguji akan menyampaikan hasil penilaian ujian kepada mahasiswa dengan kriteria **nilai Lulus, Lulus dengan Revisi** atau **Tidak Lulus.**
7. Mahasiswa dengan kriteria nilai **Lulus** dengan **Revisi** mengisi lembar pernyataan kesanggupan melakukan perbaikan. Mahasiswa yang dinyatakan **Tidak Lulus** melakukan perbaikan sesuai dengan catatan dosen penguji dan melakukan pembimbingan dengan dosen pembimbing. Jika telah sesuai dan memenuhi kriteria dapat mendaftarkan ujian kembali.
8. Berkas nilai ujian dan lembar pernyataan kesanggupan melakukan perbaikan yang telah diisi diserahkan kembali oleh dosen pembimbing kepada staf FKIP.

E. Persyaratan Pelaksanaan Ujian Skripsi

Syarat-syarat akademik bagi mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Peradaban yang akan melakukan ujian skripsi sebagai berikut:

1. Mahasiswa telah lulus semua mata kuliah dengan nilai minimal C (sudah menempuh mata kuliah dengan jumlah minimal 147 SKS).
2. Mahasiswa telah memiliki minimal satu artikel yang dipublikasikan dalam jurnal atau prosiding nasional maupun internasional.
3. Mahasiswa menyerahkan proposal keikutsertaan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM).
4. Mahasiswa menyerahkan bukti nota dinas pengajuan ujian skripsi yang disetujui oleh dosen pembimbing untuk melaksanakan ujian skripsi.
5. Mahasiswa menyerahkan bukti pelunasan pembayaran biaya pendidikan semester terakhir.
6. Mahasiswa menyerahkan kartu bimbingan yang telah diisi oleh dosen pembimbing dan disahkan oleh ketua program studi disertai dengan pelampiran syarat (2), (3), dan (4) (format PDF dikirim ke surel prodi: pbin.fkip.up@gmail.com dan konfirmasi pada ketua program studi).

7. Mahasiswa menyerahkan hasil turnitin skripsi dengan batas maksimal hasil turnitin adalah 20% pada dosen pembimbing.
8. Mahasiswa melakukan pendaftaran ujian skripsi kepada Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Peradaban dan staf FKIP.
9. Mahasiswa yang telah mendaftar ujian proposal skripsi melakukan konfirmasi pada staf FKIP terkait jadwal pelaksanaan ujian.
10. Mahasiswa melakukan konfirmasi kepada penguji terkait jadwal ujian dan menyerahkan berkas ujian dalam bentuk cetak maksimal satu minggu sebelum pelaksanaan ujian.
11. Mahasiswa melakukan konfirmasi kepada penguji terkait jadwal ujian sehari sebelum hari pelaksanaan (H-1) dan 10 menit sebelum dilaksanakan ujian dan menyerahkan berkas ujian dalam bentuk cetak maksimal satu minggu sebelum pelaksanaan ujian. Dalam hal ini apabila mahasiswa tidak menyerahkan berkas proposal atau skripsi sesuai dengan yang telah ditentukan, maka penguji diperbolehkan mengganti jadwal yang sudah disepakati.
12. Mahasiswa hadir 30 menit di ruangan sebelum pelaksanaan ujian untuk menyiapkan kelengkapan ujian.
13. Pelaksanaan ujian seminar proposal tiap mahasiswa dilakukan kurang lebih selama 100 menit.
14. Pada akhir pelaksanaan ujian, penguji akan menyampaikan hasil penilaian ujian kepada mahasiswa dengan kriteria nilai Lulus, Lulus dengan Revisi atau Tidak Lulus. Selanjutnya, mahasiswa dengan kriteria nilai Lulus dengan Revisi mengisi lembar pernyataan kesanggupan melakukan perbaikan.
15. Berkas nilai ujian dan lembar pernyataan kesanggupan melakukan perbaikan yang telah diisi diserahkan kembali oleh dosen pembimbing kepada staf FKIP.
16. Mahasiswa menyusun artikel ilmiah dari skripsi yang telah dibuat setelah tidak ada catatan perbaikan dari tim penguji skripsi. Artikel yang telah selesai disusun lalu dikirimkan dengan format Microsoft Word ke surel prodi: pbin.fkip.up@gmail.com dan konfirmasi pada ketua program studi. Publikasi artikel dapat diajukan pada jurnal nasional yang dituju setelah mahasiswa melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing.

BAB II
KODE ETIK PENULISAN PROPOSAL, SKRIPSI, DAN ARTIKEL

Proposal, Skripsi, dan artikel harus mematuhi kode etik penulisan karya ilmiah yang mengacu pada Permendiknas Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Prinsip dasar penulisan skripsi dan artikel sebagai berikut:

1. Mahasiswa yang melaksanakan penelitian wajib menjaga kejujuran dalam setiap tahapan penelitian.
2. Mahasiswa wajib mengembangkan kompetensi yang diperlukan dalam melaksanakan penelitian.
3. Mahasiswa wajib menjaga integritas sebagai peneliti yang ditunjukkan oleh kemampuannya dalam menjaga konsistensi antara pemikiran dan tindakan.
4. Mahasiswa wajib menjaga objektivitas dalam melaksanakan penelitian dan menghindari segala bentuk pemalsuan dan penipuan terhadap semua pihak yang terkait dengan penelitian yang dilakukan.
5. Mahasiswa wajib menjaga keterbukaan dengan mengungkap atau menyatakan bersedia untuk mengungkap data, hasil, metode, dan sumber-sumber lain yang digunakan dalam penelitian sepanjang tidak melanggar kerahasiaan.
6. Mahasiswa wajib menjaga ketelitian dengan melakukan kajian secara teliti dan kritis, membuat catatan yang baik atas proses kegiatan penelitian yang dilakukan, dan menghindari kesalahan karena kecerobohan dan kelalaian.

BAB III
PERSIAPAN PENULISAN PROPOSAL DAN SKRIPSI

A. Pengajuan Judul Proposal

Judul proposal harus memenuhi syarat 1) orisinal, baru, dan inovatif, 2) relevan dengan substansi keilmuan studi, dan 3) bukan duplikasi dan/atau plagiarisme dari karya yang sudah ada. Judul proposal harus tersusun dengan jumlah tidak lebih dari dua puluh kata, berbentuk frasa benda, mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing dan ketua program studi.

B. Pembimbing dan Pembimbingan

Pembimbing skripsi terdiri atas satu dosen, dipilih dari dua calon dosen pembimbing usulan mahasiswa. Pembimbing skripsi harus memenuhi persyaratan di bawah ini:

1. Dosen pembimbing minimal berijazah magister (S-2) dengan jabatan akademik minimal Asisten Ahli (AA).
2. Dosen pembimbing memiliki keahlian yang relevan dengan topik dan judul skripsi mahasiswa.
3. Dosen pembimbing adalah dosen tetap dari Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Peradaban.
4. Ketua program studi dapat melakukan penggantian dosen pembimbing skripsi apabila terjadi kendala atau permasalahan setelah melakukan pertimbangan dan persetujuan dari Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
5. Dosen pembimbing wajib melakukan bimbingan kepada mahasiswa yang dibimbing dalam semua tahapan penulisan sampai tahap penyelesaian skripsi.
6. Dosen pembimbing wajib melakukan bimbingan penulisan artikel dari skripsi yang disusun oleh mahasiswa untuk dipublikasikan pada jurnal nasional terakreditasi atau nonakreditasi.
7. Dosen pembimbing wajib melakukan bimbingan minimal enam kali untuk proposal skripsi dan sepuluh kali untuk skripsi serta mengisi kartu bimbingan.
8. Dosen pembimbing senantiasa memberikan pengarahan dalam penyiapan ujian proposal skripsi maupun ujian skripsi.
9. Dosen pembimbing senantiasa memberikan motivasi agar mahasiswa dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan tepat waktu.

C. Kewajiban Mahasiswa

Mahasiswa yang mengikuti mata kuliah skripsi sebagai syarat menyelesaikan pendidikan sarjana pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Peradaban memiliki kewajiban yang harus diperhatikan dan dilakukan di bawah ini:

1. Mahasiswa memahami dan bersedia mengikuti prosedur serta acuan yang termuat dalam panduan penulisan proposal dan skripsi.
2. Mahasiswa melaksanakan kode etik dalam melakukan penelitian.
3. Mahasiswa menjaga nama baik perguruan tinggi, fakultas, dan program studi.
4. Mahasiswa harus aktif berkonsultasi tentang penyusunan proposal dan skripsi secara berkala yang dibuktikan dengan tanda tangan dosen pembimbing dalam kartu bimbingan.

D. Hasil Ujian Proposal dan Skripsi

Hasil ujian proposal skripsi dan skripsi meliputi tiga kriteria, yaitu **Lulus Tanpa Revisi, Lulus dengan Revisi,** dan **Tidak Lulus** yang disampaikan oleh dosen penguji kepada mahasiswa setelah pelaksanaan ujian. Apabila mahasiswa dinyatakan lulus tanpa revisi, pada proposl skripsi tindakan berikutnya mengirimkan fail proposal yang telah dilakukan perbaikan pada email prodi dan menyampaikan lembar pengesahan pada staf FKIP. Pada skripsi tindakan berikutnya yakni menjilid skripsi, mengajukan lembar pengesahan, dan melengkapi berkas untuk pengajuan yudisium kepada staf FKIP. Apabila mahasiswa dinyatakan lulus dengan revisi, mahasiswa wajib melakukan perbaikan dan bimbingan sesuai dengan catatan dan waktu yang telah ditentukan hingga dinyatakan tidak ada yang perlu dilakukan perbaikan dalam skripsi dan dilanjutkan seperti pada tahap mahaiswa yang lulus tanpa revisi. Jika mahasiswa melebihi batas waktu yang telah ditentukan tidak melakukan perbaikan dan tidak melakukan pembimbingan dengan dosen penguji maka harus melakukan ujian ulang. Apabila dinyatakan tidak lulus, mahasiswa harus menempuh ujian ulang setelah proposal atau skripsi diperbaiki sesuai dengan saran dan masukan penguji serta waktu perbaikan yang telah ditentukan.

BAB IV
ISI PROPOSAL DAN SKRIPSI

Mahasiswa diharuskan membuat proposal yang berisi rancangan penelitian sesuai dengan fokus kajiannya. Proposal harus menggambarkan permasalahan yang akan diteliti secara metodologis. Format penyusunan proposal skripsi yang panjangnya tidak lebih dari 25 halaman (tidak termasuk bagian sampul judul dan daftar pustaka). Proposal Skripsi mempunyai struktur baku dengan format sebagai berikut:

A. Pendahuluan

Bagian pendahuluan berisi: 1. latar belakang masalah dengan didukung oleh data yang valid dan identifikasi masalah, 2. pembatasan masalah, 3. rumusan masalah, 4. tujuan penelitian, dan 5. manfaat penelitian.

1. Latar Belakang Masalah

Latar belakang masalah diawali dengan identifikasi kesenjangan-kesenjangan yang ada antara kondisi yang diharapkan dan kondisi nyata serta dampak yang ditimbulkan oleh kesenjangan itu. Berbagai alternatif untuk mengatasi kesenjangan tersebut dipaparkan secara singkat disertai identifikasi faktor penghambat dan pendukungnya. Alternatif pemecahan masalah beserta rasionalnya dikemukakan pada bagian akhir dari paparan latar belakang masalah. Latar belakang juga mencakup isu-isu mendasar yang menunjukkan bahwa tema/topik/judul penelitian tersebut penting dan menarik untuk diteliti. Dalam latar belakang masalah perlu dipaparkan secara ringkas hasil penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, sehingga masalah yang dipilih mempunyai landasan berpijak yang lebih kokoh. Selanjutnya, penyusun tiap paragraf dibuat konsistensi sebanyak 12 baris.

2. Pembatasan Masalah

Berbagai masalah penelitian yang dikemukakan pada identifikasi masalah dalam latar belakang masalah, selanjutnya dipilih untuk ditetapkan sebagai masalah penelitian yang diteliti pada skripsi. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar masalah dapat dijawab dan dikaji secara lebih spesifik dan mendalam. Pemilihan masalah penelitian perlu mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

a. masalah perlu dipecahkan melalui penelitian lapangan (*fieldresearch*);
b. kebermaknaan atau keberartian (*significance*) pemecahan masalah;
c. keaslian (*originality);*
d. kelayakan (*feasibility*).

Jika masalah penelitian masih belum terfokus, maka dapat dilakukan pembatasan seperlunya, misalnya kapan dilaksanakan penelitian, variabel yang diteliti, klasifikasi variabel, dan hal-hal lain yang perlu dibatasi. Paparan pembatasan masalah disusun dalam bentuk deskripsi dan menjadi kesatuan satu paragraf.

3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pertanyaan-pertanyaan yang hendak dicarikan jawabannya melalui pengujian secara empiris. Oleh karena itu, rumusannya berupa kalimat tanya yang lengkap dan rinci berkenaan dengan ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti dan didasarkan pada pembatasan masalah. Rumusan masalah harus menampakkan variabel-variabel yang diteliti, sifat hubungan antara variabel-variabel tersebut, dan subjek penelitian. Pada rumusan masalah jenis penelitian kualitatif, kata tanya menggunakan "bagaimana" dan jenis penelitian kuantitatif dengan kata tanya "bagaimana dan/atau apakah". Dalam rumusan masalah perlu mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

a. masalah penelitian dirumuskan secara spesifik dan operasional dengan indikator-indikator yang terukur;
b. masalah penelitian dirumuskan dalam bentuk pertanyaan;
c. masalah penelitian dirumuskan dengan kalimat sederhana dan mencerminkan masalah yang diteliti; dan
d. masalah penelitian dirumuskan secara rasional, sehingga secara akademik dapat diterima.

4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai. Isi dan rumusan tujuan penelitian mengacu pada rumusan masalah. Tujuan penelitian disampaikan dalam bentuk kalimat pernyataan dengan format baku di bawah ini:

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini untuk mengetahui, mendeskripsikan, mengidentifikasi, dan menganalisis

a. (sesuaikan dengan rumusan masalah)
b. (sesuaikan dengan rumusan masalah)

5. Manfaat Penelitian

Pada bagian ini dipaparkan kegunaan hasil penelitian secara teoretis dan praktis. Manfaat penelitian secara teoretis berkenaan dengan pengembangan ilmu. Manfaat penelitian secara praktis berkenaan dengan penyelesaian masalah aktual dengan objek yang dikenai masalah. Pada manfaat praktis, tidak perlu mencantumkan manfaat bagi peneliti.

B. Landasan Teori, Penelitian yang Relevan, dan Kerangka Berpikir

Bagian landasan teori, penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir berisi tentang: (1) teori yang berisi deskripsi, analisis dan sintesis, pemikiran mutakhir tentang berbagai isu yang relevan dengan masalah yang diteliti yang diperoleh dari sumber buku ilmiah; (2) kajian hasil-hasil penelitian yang relevan disampaikan sebanyak lima artikel yang dapat diperoleh dari jurnal maupun prosiding. Tiap artikel dilakukan paparan mengenai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan dengan melakukan parafrasa; dan (3) kerangka berpikir yang merupakan landasan teoritis tentang keterkaitan antar variabel dalam menjawab atau memecahkan permasalahan penelitian. Pada bagian kerangka berpikir memuat paparan dan gambar kerangka berpikir. Selanjutnya, bagi mahasiswa dengan jenis metode penelitian kuantitatif ditambahkan subjudul hipotesis penelitian setelah subjudul kerangka berpikir.

1. Landasan Teori

Landasan teoretis mencakup kajian terhadap teori-teori dan hasil penelitian yang relevan dengan masalah penelitian. Teori dapat diambil dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, laporan penelitian, buku teks, makalah, dan publikasi resmi dari pemerintah atau lembaga lain. Jumlah total daftar referensi yang digunakan minimal 30 sumber referensi dengan persentase buku teks 50%, jurnal ilmiah 35%, sumber lain 15%. Landasan teoretis meliputi (1) identifikasi dan kajian teori yang relevan dengan variabel penelitian, (2) berbagai pendapat ahli yang telah dipublikasikan, dan (3) skripsi tentang variabel penelitian pada setiap akhir pembahasan suatu kajian teori. Landasan teori menjelaskan hubungan antarvariabel, disusun secara sistematis dengan tujuan memberikan eksplanasi

dan prediksi mengenai suatu fenomena. Kriteria kajian pustaka yang dimaksud harus dapat

a. memberikan arah kerangka pemikiran penelitian;
b. membantu peneliti dalam mengonstruksi hipotesis penelitian;
c. memberikan dasar atau landasan dalam menjelaskan dan memaknai data atau fakta yang telah terkumpul;
d. memfokuskan permasalahan penelitian secara logis dan runtut;
e. mengonstruksi ide-ide yang diperoleh dari hasil penelitian, sehingga konsep dan wawasannya menjadi mendalam dan bermakna;
f. memberikan acuan berdasarkan pengalaman yang telah dilakukan para ahli melalui teori yang telah digeneralisasi secara baik;
g. memberikan acuan untuk membangun konstruksi variabel yang diteliti, cara mengukurnya, dan indikator pengukurannya; dan
h. mengaitkan dengan penyusunan instrumen penelitian berdasarkan konstruksi dan indikator.

2. Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan memuat hasil penelitian yang dipublikasikan pada jurnal nasional maupun internasional yang relevan dengan variable, subjek, dan objek penelitian pada skripsi yang dibuat. Bagian ini memaparkan secara spesifik perbedaan dan persamaan dari penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan dilakukan. Bagian ini bukan menyalin ulang apa yang ditulis peneliti sebelumnya tetapi melakukan relevansi, sintesis, dan parafrasa guna ditemukan kebaruan dari penelitian yang akan dilakukan dari penelitian-penelitian yang relevan.

3. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir pada dasarnya merupakan argumentasi logis untuk sampai pada penemuan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan. Kerangka berpikir berguna untuk mengintegrasikan teori-teori dan hasil penelitian yang terpisah-pisah menjadi satu rangkaian utuh dengan menggunakan alur logis yang mengarah pada penemuan jawaban sementara atau hipotesis. Kerangka berpikir disampaikan dalam bentuk uraian (naratif) dan didukung dengan gambar kerangka berpikir berdasarkan penjelasan uraian.

4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara atas masalah yang sedang diteliti dan disampaikan dalam kalimat pernyataan. Hipotesis disusun berdasarkan teori-teori yang telah dikaji dan penelitian relevan, dengan kerangka berpikir tertentu. Fungsi hipotesis penelitian memberikan arah dan jalannya kegiatan penelitian yang dilakukan mulai dari penyusunan desain penelitian, penentuan kriteria dalam penyusunan instrumen penelitian, menetapkan indikator tentang aspek atau variabel yang diukur, dan menentukan teknik analisis data penelitian. Kriteria hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

a. disusun dalam kalimat yang menyatakan hubungan antarvariabel;
b. dilandasi argumentasi logis berdasarkan teori atau pengalaman;
c. dapat diuji menggunakan data empiris;
d. disusun dalam kalimat yang singkat dan jelas.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian berisi: (1) jenis, pendekatan, dan desain penelitian, (2) latar penelitian (terdiri dari latar tempat dan latar waktu penelitian), (3) subjek dan objek penelitian (jenis penelitian kualitatif) sedangkan populasi dan sampel penelitian (jenis penelitian kuantitatif, (4) data dan sumber data, (5) teknik pengumpulan data, (5) teknik analisis data, dan (6) teknik keabsahan data (hanya untuk jenis penelitian kualitatif).

Daftar Pustaka

Pada bagian ini literatur yang digunakan minimal sebanyak tigapuluh dan disusun secara alfabet. Gaya selingkung menggunakan **APA (American Psychological Association) 6th Edition**. Rentang maksimal tahun terbitan literatur yang digunakan sepuluh tahun. Bagian daftar pustaka disusun pada halaman berikutnya setelah bagian metode penelitian.

Selanjutnya, penyusunan skripsi memuat bagian awal skripsi terdiri atas sampul, lembar kosong berlogo Universitas Peradaban, lembar judul, lembar persetujuan pembimbing, lembar pengesahan, lembar pernyataan bermeterai, lembar moto dan persembahan, abstrak dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel (jika ada), daftar gambar (jika ada), dan daftar lampiran (jika ada). Bagian awal ini diberi nomor halaman dengan huruf romawi kecil, ditaruh di kaki halaman bagian tengah. Penghitungan nomor halaman dimulai dari lembar judul (bukan sampul) sampai dengan lembar sebelum

bab pendahuluan, tetapi yang diberi nomor mulai dari lembar abstrak. Seluruh isi skripsi menggunakan jenis huruf *Times New Roman* dengan ukuran 12 kecuali bagian judul sampul depan dengan ukuran 14.

1. Sampul

   Sampul skripsi memuat judul, logo Universitas Peradaban, maksud penulisan, nama lengkap dan nomor induk mahasiswa, nama program studi, nama universitas, dan tahun penyelesaian. Sampul dibuat pada kertas karton *hardcover* dengan warna merah hati.
2. Lembar Kosong Berlogo

   Lembar kosong berlogo dimaksudkan sebagai pembatas antara sampul dan isi skripsi.
3. Lembar Judul

   Lembar judul sama dengan halaman sampul, dicetak pada kertas berwarna putih.
4. Lembar Persetujuan Pembimbing

   Lembar ini berjudul PERSETUJUAN PEMBIMBING berisi pernyataan "Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke panitia siding ujian skripsi". Selanjutnya, ditulis "Bumiayu, (tanggal, bulan, tahun persetujuan), dan di bawahnya disediakan tempat untuk tanda tangan pembimbing. Setelah itu ditulis "mengetahui Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia" dan ditandatangani.
5. Lembar Pengesahan

   Lembar ini berjudul LEMBAR PENGESAHAN (ditulis pada bagian tengah atas dengan huruf kapital tegak) dan berisi pernyataan berikut: Skripsi dengan judul "....." telah dipertahankan di hadapan penguji skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Peradaban pada hari..., tanggal... nama bulan dan tahun serta bertandatangan oleh penguji skripsi, Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, dan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
6. Lembar Pernyataan Keaslian

   Lembar ini berjudul LEMBAR PERNYATAAN dan ditulis di tengah atas. Isi pernyataan itu ialah "Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah". Bagian pernyataan keaslian wajib diberikan tanda tangan mahasiswa di atas meterai.

7. Lembar Moto dan Persembahan

   Lembar moto berisi ungkapan bijak untuk kehidupan yang dipilih berkaitan tentang pedoman hidup mahasiswa sebagai penulis atau keterkaitannya dengan topik skripsi yang diteliti. Bagian lembar persembahan berisi pernyataan karya ilmiah dengan menyebutkan nama orang, lembaga atau instansi sebagai bentuk pemberitahuan atau pemberian skrispsi yang dituntaskan.

8. Lembar Abstrak dan *Abstract*

   Penulisan abstrak ditulis menggunakan huruf kapital 'ABSTRAK', ditulis dengan huruf tebal, dan ditulis rata tengah. Penulisan isi abstrak menggunakan spasi satu. Pada bagian pertama berisi tentang identitas penulis dan skripsi dengan urutan nama lengkap penulis diikuti tanda baca titik, tahun penyusunan skripsi diakhiri dengan tanda baca titik, lalu judul skripsi yang diapit dengan tanda baca petik dua, nama program studi diikuti tanda baca koma lalu nama fakultas diikuti tanda baca koma lalu nama universitas lalu diakhiri tanda baca titik, dilanjutkan dengan nama dosen pembimbing dengan nama urut tidak dibalik seperti nama penulis dan diakhiri tanda baca titik.

   Contoh penulisan:

   Irma, Cintya Nurika. 2021. "Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Berbicara Dengan Metode *Student Facilitator and Explaining* di Universitas Peradaban". Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Peradaban. Dosen pembimbing: Mulasih, M.Pd.

   Pada bagian kedua dicantumkan Kata kunci: (berkisar tiga sampai dengan lima kata) dengan jarak spasi satu dan ditulis dengan huruf tebal. Pada baris berikutnya, ditulis isi abstrak dengan spasi satu. Isi abstrak meliputi tujuan penelitian, metode yang digunakan, dan hasil yang diperoleh yang diperoleh. Butir-butir itu ditulis dalam satu paragraf. Isi abstrak, minimal 150 kata dan tidak lebih dari 250 kata. Abstrak ditulis dalam bahasa Indonesia sedangkan *abstract* ditulis dalam bahasa Inggris dan ditulis *italic*.

9. Lembar Prakata

   Lembar ini berjudul PRAKATA (ditulis pada bagian tengah atas dengan huruf kapital tegak dan dengan ukuran huruf 12 dan ditebalkan), ditulis untuk mengantarkan pembaca memahami naskah skripsi dilengkapi ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang berkontribusi dalam penyelesaian skripsi. Informasi pengantar berupa fokus atau tema penelitian, tujuan, keunggulan, dan isi ringkas dari skripsi. Ucapan terima kasih disusun berdasarkan tingkat kontribusinya dalam penyusunan skripsi yang disusun dalam bentuk

paragraf. Selanjutnya, disusun secara konsiten dengan penggunaan penyebutan sapaan Bapak atau Ibu sebelum menuliskan nama.

10. Daftar Isi

    Daftar isi memuat judul yang terdapat pada bagian awal skripsi mulai dari halaman judul sampai daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran (jika ada), dan bagian isi (pokok) skripsi mulai bab pertama sampai terakhir beserta subbab masing-masing kecuali judul subbab, semuanya diketik dengan huruf kapital. Judul-judul tersebut diikuti titik-titik sepanjang baris dan diikuti nomor halaman tempat judul itu terdapat pada halaman lembar skripsi.

11. Daftar Tabel

    Daftar tabel memuat nomor dan judul tabel lalu diikuti dengan nomor halaman tempat tabel terdapat dalam teks. Judul tabel yang lebih dari satu baris diketik dengan spasi satu. Jarak antara judul tabel yang satu dengan yang lain dalam daftar itu satu setengah spasi.

12. Daftar Gambar

    Daftar gambar memuat nomor dan judul gambar, lalu disusul nomor halaman tempat gambar terdapat dalam teks. Judul gambar yang lebih dari satu baris diketik dengan spasi satu. Jarak antara judul gambar yang satu dengan yang lain dalam daftar itu satu setengah spasi.

13. Daftar Lampiran

    Daftar lampiran disusun dengan menuliskan judul lampiran dan tidak perlu diberikan nomor halaman.

14. Daftar Pustaka

    Pada bagian ini literatur yang digunakan minimal sebanyak tigapuluh dan disusun secara alfabet. Gaya selingkung menggunakan **APA (American Psychological Association) 6th Edition**.

BAB V
JENIS PENELITIAN

Terdapat tiga jenis penelitian yang dapat dipilih oleh mahasiswa dalam penyusunan skripsi, yaitu penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif, dan penelitian campuran (*mix methode*) dengan penjelas lebih lanjut sebagai berikut:

1. PENELITIAN KUANTITATIF

Format bagian inti skripsi untuk penelitian kuantitatif sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang
B. Pembatasan Masalah
C. Rumusan Masalah
D. Tujuan Penelitian
E. Manfaat Penelitian

BAB II LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori
B. Penelitian yang Relevan
C. Kerangka Berpikir
D. Hipotesis Penelitian

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian
B. Pendekatan Penelitian
C. Populasi dan Sampel
D. Variabel Penelitian
E. Teknik Pengumpulan Data
F. Instrumen Penelitian
G. Uji Validitas dan Reliabilitas
H. Teknik Analisis Data
I. Hipotesis statistik

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

B. Pembahasan

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

Penyusunan skripsi memerlukan petunjuk pengisian. Petunjuk pengisinan skripsi sebagai berikut**.**

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Latar belakang masalah diawali dengan identifikasi kesenjangan-kesenjangan yang ada antara kondisi yang diharapkan dan kondisi nyata serta dampak yang ditimbulkan oleh kesenjangan itu. Berbagai alternatif untuk mengatasi kesenjangan tersebut dipaparkan secara singkat disertai identifikasi faktor penghambat dan pendukungnya. Alternatif pemecahan masalah beserta rasionalnya dikemukakan pada bagian akhir dari paparan latar belakang masalah. Latar belakang juga mencakup isu-isu mendasar yang menunjukkan bahwa tema/topik/judul penelitian tersebut penting dan menarik untuk diteliti. Dalam latar belakang masalah perlu dipaparkan secara ringkas hasil penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, sehingga masalah yang dipilih mempunyai landasan berpijak yang lebih kokoh.

B. Pembatasan Masalah

Berbagai masalah penelitian yang dikemukakan pada identifikasi masalah dalam latar belakang masalah, selanjutnya dipilih untuk ditetapkan sebagai masalah penelitian yang diteliti pada skripsi. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar masalah dapat dijawab dan dikaji secara lebih spesifik dan mendalam. Pemilihan masalah penelitian perlu mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

1) masalah perlu dipecahkan melalui penelitian lapangan (*fieldresearch*),
2) kebermaknaan atau keberartian (*significance*) pemecahan masalah,
3) keaslian (*originality),*

4) kelayakan (*feasibility*).

Jika masalah penelitian masih belum terfokus, maka dapat dilakukan pembatasan seperlunya, misalnya kapan dilaksanakan penelitian, variabel yang diteliti, klasifikasi variabel, dan hal-hal lain yang perlu dibatasi.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pertanyaan-pertanyaan yang hendak dicarikan jawabannya melalui pengujian secara empiris. Oleh karena itu, rumusannya berupa kalimat tanya yang lengkap dan rinci berkenaan dengan ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti dan didasarkan pada pembatasan masalah. Rumusan masalah harus menampakkan variabel-variabel yang diteliti, sifat hubungan antara variabel-variabel tersebut, dan subjek penelitian. Dalam rumusan masalah perlu mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

1) masalah penelitian dirumuskan secara spesifik dan operasional dengan indikator-indikator yang terukur;
2) masalah penelitian dirumuskan dalam bentuk pertanyaan;
3) masalah penelitian dirumuskan dengan kalimat sederhana dan mencerminkan masalah yang diteliti; dan
4) masalah penelitian dirumuskan secara rasional, sehingga secara akademik dapat diterima.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai. Isi dan rumusan tujuan penelitian mengacu pada rumusan masalah. Tujuan penelitian disampaikan dalam bentuk kalimat pernyataan.

E. Manfaat Penelitian

Pada bagian ini dipaparkan kegunaan hasil penelitian secara teoretis dan praktis. Manfaat penelitian secara teoretis berkenaan dengan pengembangan ilmu. Manfaat penelitian secara praktis berkenaan dengan pemecahan masalah aktual.

BAB II
LANDASAN TEORI, PENELITIAN YANG RELEVAN, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Landasan Teori

Landasan teori mencakup kajian terhadap teori-teori dan hasil penelitian yang relevan

dengan masalah penelitian. Teori dapat diambil dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, laporan penelitian, buku teks, makalah, dan publikasi resmi dari pemerintah atau lembaga lain. Jumlah total daftar referensi yang digunakan minimal 50 sumber referensi dengan persentase buku teks 50%, jurnal ilmiah 35%, sumber lain 15%. Landasan teori meliputi (1) identifikasi dan kajian teori yang relevan dengan variabel penelitian, (2) berbagai pendapat ahli yang telah dipublikasikan, dan (3) skripsi tentang variabel penelitian pada setiap akhir pembahasan suatu landasan teori. Landasan teoretis menjelaskan hubungan antarvariabel, disusun secara sistematis dengan tujuan memberikan eksplanasi dan prediksi mengenai suatu fenomena. Kriteria kajian pustaka yang dimaksud harus dapat

1) memberikan arah kerangka pemikiran penelitian;
2) membantu peneliti dalam mengonstruksi hipotesis penelitian;
3) memberikan dasar atau landasan dalam menjelaskan dan memaknai data atau fakta yang telah terkumpul;
4) memfokuskan permasalahan penelitian secara logis dan runtut;
5) mengonstruksi ide-ide yang diperoleh dari hasil penelitian, sehingga konsep dan wawasannya menjadi mendalam dan bermakna;
6) memberikan acuan berdasarkan pengalaman yang telah dilakukan para ahli melalui teori yang telah digeneralisasi secara baik;
7) memberikan acuan untuk membangun konstruksi variabel yang diteliti, cara mengukurnya, dan indikator pengukurannya; dan
8) mengaitkan dengan penyusunan instrumen penelitian berdasarkan konstruksi dan indikator.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan memuat hasil penelitian yang dipublikasikan pada jurnal nasional maupun internasional yang relevan dengan variable, subjek, dan objek penelitian pada skripsi yang dibuat. Bagian ini memaparkan secara spesifik perbedaan dan persamaan dari penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan dilakukan. Bagian ini bukan menyalin ulang apa yang ditulis peneliti sebelumnya tetapi melakukan relevansi, sintesis, dan parafrasa guna ditemukan kebaruan dari penelitian yang akan dilakukan dari penelitian-penelitian yang relevan.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir pada dasarnya merupakan argumentasi logis untuk sampai pada penemuan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan. Kerangka berpikir berguna untuk mengintegrasikan teori-teori dan hasil penelitian yang terpisah-pisah menjadi satu rangkaian utuh dengan menggunakan alur logis yang mengarah pada penemuan jawaban sementara atau hipotesis. Kerangka berpikir disampaikan dalam bentuk uraian (naratif).

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara atas masalah yang sedang diteliti dan disampaikan dalam kalimat pernyataan. Hipotesis disusun berdasarkan teori-teori yang telah dikaji dan penelitian relevan, dengan kerangka berpikir tertentu. Fungsi hipotesis penelitian memberikan arah dan jalannya kegiatan penelitian yang dilakukan mulai dari penyusunan desain penelitian, penentuan kriteria dalam penyusunan instrumen penelitian, menetapkan indikator tentang aspek atau variabel yang diukur, dan menentukan teknik analisis data penelitian. Kriteria hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

1) disusun dalam kalimat yang menyatakan hubungan antarvariabel;
2) dilandasi argumentasi logis berdasarkan teori atau pengalaman;
3) dapat diuji menggunakan data empiris; dan
4) disusun dalam kalimat yang singkat dan jelas.

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian diungkapkan secara spesifik. Waktu penelitian diperhitungkan mulai konsultasi pengajuan judul sampai dengan penulisan publikasi hasil penelitian selesai. Waktu penelitian disajikan secara naratif dan dalam bentuk tabel. Contohnya, disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Rincian Jenis Kegiatan dan Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2022 Bulan					
		1	2	3	4	5	6
1	Observasi						
2	Pengajuan Judul						
3	Penyusunan Proposal Skripsi						

4	Ujian Proposal Skripsi dan Revisi						
5	Pengumpulan dan Analisis Data						
6	Penyusunan Laporan Hasil						
7	Ujian Skripsi dan Revisi						
8	Penyusunan Artikel						

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian berkaitan dengan pemaparan hubungan antarvariabel yang akan diteliti, yaitu penelitian eksperimental dan penelitian noneksperimental. Pada penelitian eksperimental, rancangan penelitian yang dipilih dan paling dapat mengendalikan variabel-variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap variabel terikat. Pada penelitian noneksperimental, uraian dalam rancangan penelitian berisi penjelasan tentang jenis penelitian yang dilakukan ditinjau dari tujuan dan sifatnya serta dijelaskan pula variabel-variabel yang dilibatkan dalam penelitian dan jenis datanya.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah semua individu atau unit atau peristiwa yang ditetapkan sebagai subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dan merupakan wilayah generalisasi yang ditetapkanoleh peneliti. Selanjutnya, sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki ciri atau sifat yang sama dengan populasinya dan harus representatif. Teknik pengambilan sampel (*sampling)* yang dipakai harus sesuai dengan karakteristik populasi dan desain penelitian. Populasi dan *sampling* yang ditulis dalam laporan hanya populasi dan *sampling* yang benar-benar diterapkan dalam penelitian. Pada penelitian kuantitatif, pengambilan sampel harus dilaksanakan secara random, dapat random murni, random kluster, random stratifikasi atau gabungan dari jenis-jenis tersebut.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah atribut atau peubah penelitian yang akan diukur. Pada bagian ini menjelaskan mengenai jenis dan jumlah variabel yang akan digunakan dalam penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini dikemukakan teknik memperoleh data serta instrumen atau alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data semua variabel penelitian (variabel terikat dan variabel

bebas atributif). Jika instrumen dibuat sendiri, pada proposal penelitian, perlu diuraikan langkah-langkah pembuatan dan langkah-langkah uji coba instrumennya. Langkah-langkah itu meliputi langkah untuk melakukan validasi, analisis butir (misalnya berdasar tingkat kesukaran dan daya bedanya) untuk memilih butir-butir yang baik, dan penghitungan estimasi koefisien reliabilitasnya. Validasi yang harus dilakukan adalah validasi isi. Mengingat banyak rumus yang dipakai untuk menentukan tingkat kesukaran, daya beda, dan estimasi reliabilitas, metode atau rumus yang dipakai harus dituliskan. Perhitungan karakteristik butir dan instrumen diletakkan pada lampiran. Hal ini dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa instrumen yang dibuat sudah dapat digunakan (valid, reliabel, dan terdiri dari butir-butir yang baik) untuk mengambil data penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan untuk mengukur atau mengumpulkan informasi kuantitatif maupun kualitatif sebagai bahan pengolahan berkenaan dengan objek ukur yang diteliti.

G. Uji Validitas dan Realibilitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Prinsip validitas adalah pengukuran atau pengamatan yang berarti prinsip keandalan instrumen dalam mengumpulkan data. Adapun reliabilitas adalah kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan bila fakta atau kenyataan hidup diukur atau diamati berkali-kali dalam waktu yang berlainan.

H. Teknik Analisis Data

Pada bagian ini dikemukakan teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data yang telah dikumpulkan. Teknik analisis data berkenaan dengan pengolahan data untuk menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis penelitian. Rancangan penelitian dan rumusan hipotesis menentukan teknik statistik yang digunakan. Analisis data dilakukan untuk menjawab pertanyaan atau mencapai tujuan penelitian. Uraian tentang teknik analisis data mencakup penjelasan mengenai deskripsi data, uji persyaratan analisis, dan uji hipotesis. Pada bagian ini rumus-rumus perhitungan ataupun rumus-rumus statistik yangdigunakan untuk uji persyaratan analisis dan menguji hipotesis atau menganalisis data harus dituliskan. Pada bagian akhir penjelasan analisis data dikemukakan rumusan hipotesis statistik.

I. Hipotesis Statistik

Hipotesis merupakan pernyataan yang belum dibuktian secara empiris, sehingga harus memuat pernyataan singkat, yang merupakan jawaban/simpulan sementara terhadap akar masalah penelitian. Penyusunan hipotesis didasarkan atas hasil kajian teori/pengetahuan relevan, sehingga bukan sekadar perkiraan/dugaan kesimpulan penelitian semata. Oleh karena, itu metode penelitian yang dipilih harus menghasilkan fakta-fakta empirir guna menguji hipotesis.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Paparan data sesuai dengan topik-topik penelitian yang disajikan pada fokus penelitian, yang diperoleh dari berbagai sumber data dengan teknik wawancara, observasi, dokumentasi serta analisis dokumen. Deskripsi data dapat ditulis dalam satu subbab tersendiri. Judul bab menyesuaikan dengan temuan penelitian. Bagian temuan penelitian menguraikan data dan hasil temuan yang diperoleh berdasar analisis yang dilakukan. Penyajian hasil penelitian tersusun dalam bentuk subjudul hasil temuan, seperti kutipan-kutipan di dalam karya sastra yang dianalisis.

B. Pembahasan

Penyajian pembahasan tidak lagi berbentuk subjudul hasil temuan, melainkan berisi analisis hasil penelitian yang mengaitkan temuan penelitian dengan teori-teori terdahulu dan hasil penelitian yang relevan. Berdasarkan pembahasan dapat dirumuskan teori baru atau model baru yang diperoleh dari penelitian.

BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Bagian ini merupakan jawaban permasalahan penelitian. Simpulan dinyatakan dalam paragraf secara singkat dan tepat berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan. Simpulan memuat rumusan-rumusan jawaban dari pertanyaan studi (rumusan masalah) dengan

bukti-bukti pokok yang telah ditemukan oleh peneliti.

B. Saran

Saran diajukan berdasarkan simpulan dan implikasi penelitian. Saran memuat usulan atau langkah operasional sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka memuat identitas semua buku, jurnal, laporan penelitian, referensi dari internet, dan sumber lain yang kredibel yang dapat dilakukan pengutipan secara langsung maupun tidak langsung dengan merujuk gaya selingkung APA 6th Edition. Sumber yang tidak dikutip dalam bagian isi tidak boleh dicantumkan di dalam daftar pustaka. Sebaliknya, semua sumber yang disebut didalam bagian isi, harus dicantumkan pada daftar pustaka. Daftar pustaka disusun secara alfabetis dari nama penulis menurut format khusus.

LAMPIRAN

Lampiran-lampiran yang disertakan hendaknya berisi keterangan-keterangan yang dipandang penting, misalnya instrumen penelitian, data mentah, rumus statistik yang digunakan, hasil perhitungan, dokumentasi pelaksanaan penelitian (foto-foto), surat izin penelitian, surat keterangan telah melaksanakan penelitian (bila ada), dan surat pernyataan.

2. PENELITIAN KUALITATIF

Format dalam penelitian kualitatif dijelaskan sebagai berikut:

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Latar belakang masalah diawali dengan identifikasi kesenjangan-kesenjangan yang ada antara kondisi yang diharapkan dan kondisi nyata serta dampak yang ditimbulkan oleh kesenjangan itu. Berbagai alternatif untuk mengatasi kesenjangan tersebut dipaparkan secara singkat disertai identifikasi faktor penghambat dan pendukungnya. Alternatif pemecahan masalah beserta rasionalnya dikemukakan pada bagian akhir dari paparan latar belakang masalah. Latar belakang masalah juga mencakup isu-isu mendasar yang menunjukkan bahwa tema/topik/judul penelitian tersebut penting dan menarik untuk diteliti. Dalam latar belakang masalah perlu dipaparkan secara ringkas hasil penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, sehingga masalah yang dipilih mempunyai landasan berpijak yang lebih kokoh.

B. Pembatasan Masalah

Berbagai masalah penelitian yang dikemukakan pada identifikasi masalah dalam latar belakang masalah, selanjutnya dipilih untuk ditetapkan sebagai masalah penelitian yang diteliti pada skripsi. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar masalah dapat dijawab dan dikaji secara lebih spesifik dan mendalam. Pemilihan masalah penelitian perlu mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

1) masalah perlu diselesaikan melalui penelitian lapangan (*fieldresearch*);
2) kebermaknaan atau keberartian (*significance*) pemecahan masalah;
3) keaslian(*originality);* dan
4) kelayakan (*feasibility*).

Jika masalah penelitian masih belum terfokus, maka dapat dilakukan pembatasan seperlunya, misalnya kapan dilaksanakan penelitian, variabel yang diteliti, klasifikasi variabel, dan hal-hal lain yang perlu dibatasi.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pertanyaan-pertanyaan yang hendak dicarikan jawabannya melalui pengujian secara empiris. Oleh karena itu, rumusannya berupa kalimat tanya yang

lengkap dan rinci berkenaan dengan ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti dan didasarkan pada pembatasan masalah. Rumusan masalah harus menampakkan variabel-variabel yang diteliti, sifat hubungan antara variabel-variabel tersebut, dan subjek penelitian. Dalam rumusan masalah perlu mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

1) masalah penelitian dirumuskan secara spesifik dan operasional dengan indikator-indikator yang terukur;
2) masalah penelitian dirumuskan dalam bentuk pertanyaan;
3) masalah penelitian dirumuskan dengan kalimat sederhana dan mencerminkan masalah yang diteliti; dan
4) masalah penelitian dirumuskan secara rasional, sehingga secara akademik dapat diterima.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai. Isi dan rumusan tujuan penelitian mengacu pada rumusan masalah. Tujuan penelitian disampaikan dalam bentuk kalimat pernyataan.

E. Manfaat Penelitian

Pada bagian ini dipaparkan kegunaan hasil penelitian secara teoretis dan praktis. Manfaat penelitian secara teoretis berkenaan dengan pengembangan ilmu. Manfaat penelitian secara praktis berkenaan dengan pemecahan masalah aktual.

BAB II
LANDASAN TEORI, PENELITIAN YANG RELEVAN, DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Landasan Teori

Landasan teoretis mencakup kajian terhadap teori-teori dan hasil penelitian yang relevan dengan masalah penelitian. Teori dapat diambil dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, laporan penelitian, buku teks, makalah, dan publikasi resmi dari pemerintah atau lembaga lain. Jumlah total daftar referensi yang digunakan minimal 50 sumber referensi dengan persentase buku teks 50%, jurnal ilmiah 35%, sumber lain 15%. Kajian teoretis meliputi: (1) identifikasi dan landasan teori yang relevan dengan variabel penelitian, (2) berbagai pendapat ahli yang telah dipublikasikan, dan (3) skripsi tentang variabel

penelitian pada setiap akhir pembahasan suatu landasan teori. Landasan teori menjelaskan hubungan antarvariabel, disusun secara sistematis dengan tujuan memberikan eksplanasi dan prediksi mengenai suatu fenomena. Kriteria kajian pustaka yang dimaksud harus dapat

1) memberikan arah kerangka pemikiran penelitian;
2) membantu peneliti dalam mengonstruksi hipotesis penelitian;
3) memberikan dasar atau landasan dalam menjelaskan dan memaknai data atau fakta yang telah terkumpul;
4) memfokuskan permasalahan penelitian secara logis dan runtut;
5) mengonstruksi ide-ide yang diperoleh dari hasil penelitian, sehingga konsep dan wawasannya menjadi mendalam dan bermakna;
6) memberikan acuan berdasarkan pengalaman yang telah dilakukan para ahli melalui teori yang telah digeneralisasi secara baik;
7) memberikan acuan untuk membangun konstruks variabel yang diteliti, cara mengukurnya, dan indikator pengukurannya; dan
8) mengaitkan dengan penyusunan instrumen penelitian berdasarkan konstruk dan indikator.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan memuat hasil penelitian yang dipublikasikan pada jurnal nasional maupun internasional yang relevan dengan variable, subjek, dan objek penelitian. Bagian ini memaparkan secara spesifik perbedaan dan persamaan dari penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan dilakukan. Bagian ini bukan menyalin ulang apa yang ditulis peneliti sebelumnya tetapi melakukan relevansi, sintesis, dan parafrasa guna ditemukan kebaruan dari penelitian yang akan dilakukan dari penelitian-penelitian yang relevan.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir pada dasarnya merupakan argumentasi logis untuk sampai pada penemuan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan. Kerangka berpikir berguna untuk mengintegrasikan teori-teori dan hasil penelitian yang terpisah-pisah menjadi satu rangkaian utuh dengan menggunakan alur logis yang mengarah pada penemuan jawaban sementara atau hipotesis. Kerangka berpikir disampaikan dalam bentuk uraian (naratif).

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian diungkapkan secara spesifik. Waktu penelitian diperhitungkan mulai konsultasi pengajuan judul sampai dengan penulisan publikasi hasil penelitian selesai. Waktu penelitian disajikan secara naratif dan dalam bentuk tabel. Contohnya disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Rincian Jenis Kegiatan dan Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Tahun …. Bulan					
		1	2	3	4	5	6
1	Observasi						
2	Pengajuan Judul						
3	Penyusunan Proposal Skripsi						
4	Ujian Proposa Skripsi 1 dan Revisi						
5	Pengumpulan dan Analisis Data						
6	Penyusunan Laporan Hasil						
7	Ujian Skripsi dan Revisi						
8	Penyusunan Artikel						

B. Pendekatan Penelitian

Karakteristik utama penelitian kualitatif adalah memusatkan perhatian pada masalah-masalah yang ada pada saat penelitian dilakukan atau masalah-masalah yang aktual, dan menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki disertai interpretasinya dengan menggunakan strategi. Ada beberapa strategi penelitian kualitatif, di antaranya adalah studi kasus, etnografi, fenomenologi, etnometodologi, *grounded theory*, dan metode biografi. Berikut penjelasan beberapa strategi penelitian kualitatif:

1) Studi Kasus

   Fokus studi kasus melekat pada paradigma yang bersifat naturalistik, holistik, kebudayaan, dan fenomenologi. Studi kasus lebih banyak digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan, bagaimana dan mengapa serta pada tingkat tertentu juga menjawab pertanyaan apa/apakah.

2) Etnografi

Strategi etnografi digunakan sebagai jawaban terhadap persoalan penting dalam antropologi budaya yang muncul berkaitan dengan bagaimana kita dapat melukiskan suatu kebudayaan yang dapat dibandingkan satu sama lain. Kebutuhan untuk menjelaskan gejala ini secara ilmiah dan sistematis telah mendorong pada ahli antropologi untuk melakukan studi perbandingan (*comparative study*).

3) Fenomenologi

Istilah fenomenologi memusatkan perhatian pada soal kesadaran (*consciousness*). Dalam pendekatan ini melibatkan pengujian yang teliti dan seksama pada kesadaran pengalaman manusia. Konsep utama dalam fenomenologi adalah makna, merupakan hal penting yang muncul dari pengalaman kesadaran manusia.

4) Etnometodologi

Pendekatan etnometodologi merupakan kumpulan pengetahuan berdasarkan akal sehat dan rangkaian prosedur dan pertimbangan (metode) yang dengannya masyarakat biasa dapat memahami, mencari tahu, dan bertindak berdasarkan situasi yang dapat ditemukannya sendiri. Tujuan etnometodologi adalah mencari dasar-dasar yang mendukung terwujudnya interaksi sosial.

5) Grounded Theory

Pada penelitian kualitatif strategi ini, peneliti langsung terjun ke lapangan tanpa membawa rancangan konseptual, teori, dan hipotesis tertentu.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah semua individu atau unit atau peristiwa yang ditetapkan sebagai subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dan merupakan wilayah generalisasi yang ditetapkan oleh peneliti. Selanjutnya, sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki ciri atau sifat yang sama dengan populasinya dan harus representatif. Teknik pengambilan sampel (*sampling)* yang dipakai harus sesuai dengan karakteristik populasi dan desain penelitian. Populasi dan *sampling* yang ditulis dalam laporan hanya populasi dan *sampling* yang benar-benar diterapkan dalam penelitian. Pada penelitian kualitatif, pengambilan sampel dilaksanakan menggunakan purposiv sampling, yakni mengambil sampel yang benar-benar digunakan dan sesuai dengan kebutuhan sampai data tersebut jenuh. Dalam kasus ini, populasi dan sampel digunakan dalam penelitian studi kasus.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah atribut atau peubah penelitian yang akan diukur. Pada bagian

ini menjelaskan mengenai jenis dan jumlah variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam kasus ini variabel penelitian digunakan dalam penelitian studi kasus.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini dikemukakan teknik memperoleh data serta instrumen atau alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data semua variabel penelitian (variabel terikat dan variabel bebas atributif). Jika instrumen dibuat sendiri, pada proposal penelitian, perlu diuraikan langkah-langkah pembuatan dan langkah-langkah uji coba instrumennya. Langkah-langkah itu meliputi langkah untuk melakukan validasi, analisis butir (misalnya berdasar tingkat kesukaran dan daya bedanya) untuk memilih butir-butir yang baik, dan penghitungan estimasi koefisien reliabilitasnya. Validasi yang harus dilakukan adalah validasi isi. Mengingat banyak rumus yang dipakai untuk menentukan tingkat kesukaran, daya beda, dan estimasi reliabilitas, metode atau rumus yang dipakai harus dituliskan. Perhitungan karakteristik butir dan instrumen diletakkan pada lampiran. Hal ini dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa instrumen yang dibuat sudah dapat digunakan (valid, reliabel, dan terdiri dari butir-butir yang baik) untuk mengambil data penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan untuk mengukur atau mengumpulkan informasi kuantitatif maupun kualitatif sebagai bahan pengolahan berkenaan dengan objek ukur yang diteliti. Pada penelitian kualitatif, pengambilan instrumen penelitian dilaksanakan menggunakan angket, observasi, wawancara. Instrumen penelitian dibutuhkan dalam penelitian-penelitian yang membutuhkan data sesuai dengan judul dan fokus penelitian. Dalam penelitian kualitatif, biasanya digunakan dalam penelitian studi kasus, fenomenologi, dan kebudayaan/ kesastraan yang membutuhkan instrumen.

G. Validitas Instrumen

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Prinsip validitas adalah pengukuran atau pengamatan yang berarti prinsip keandalan instrumen dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif, validitas instrumen biasanya berupa validitas isi atau konstruk, yakni uji validitas dengan mengecek kisi-kisi instrumen sesuai dengan teori dan variabel. Kemudian, lembar

pertanyaan yang dibuat disesuaikan dengan kisi-kisi. Validitas isi dilakukan oleh ahli atau pakar yang sesuai dengan variabel penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Pada bagian ini dikemukakan teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data yang telah dikumpulkan. Teknik analisis data berkenaan dengan pengolahan data untuk menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis penelitian. Rancangan penelitian dan rumusan hipotesis menentukan teknik statistik yang digunakan. Analisis data dilakukan untuk menjawab pertanyaan atau mencapai tujuan penelitian. Uraian tentang teknik analisis data mencakup penjelasan mengenai deskripsi data, uji persyaratan analisis, dan uji hipotesis. Pada bagian ini rumus-rumus perhitungan ataupun rumus-rumus statistik yang digunakan untuk uji persyaratan analisis dan menguji hipotesis atau menganalisis data harus dituliskan. Pada bagian akhir penjelasan analisis data dikemukakan rumusan hipotesis statistik.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Paparan data sesuai dengan topik-topik penelitian yang disajikan pada fokus penelitian, yang diperoleh dari berbagai sumber data dengan teknik wawancara, observasi, dokumentasi serta analisis dokumen. Deskripsi data dapat ditulis dalam satu subbab tersendiri. Judul bab menyesuaikan dengan temuan penelitian. Bagian temuan penelitian menguraikan data dan hasil temuan yang diperoleh berdasar analisis yang dilakukan. Penyajian hasil penelitian tersusun dalam bentuk subjudul hasil temuan, seperti kutipan-kutipan di dalam karya sastra yang dianalisis.

B. Pembahasan

Penyajian pembahasan tidak lagi berbentuk subjudul hasil temuan, melainkan berisi analisis hasil penelitian yang mengaitkan temuan penelitian dengan teori-teori terdahulu dan hasil penelitian yang relevan. Berdasarkan pembahasan dapat dirumuskan teori baru atau model baru yang diperoleh dari penelitian.

BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Bagian ini merupakan jawaban permasalahan penelitian. Simpulan dinyatakan dalam paragraf secara singkat dan tepat berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan. Simpulan memuat rumusan-rumusan jawaban dari pertanyaan studi (rumusan masalah) dengan bukti-bukti pokok yang telah ditemukan oleh peneliti.

B. Saran

Saran diajukan berdasarkan simpulan dan implikasi penelitian. Saran memuat usulan atau langkah operasional sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka memuat identitas semua buku, jurnal, laporan penelitian, referensi dari internet, dan sumber lain yang kredibel yang dapat dilakukan pengutipan secara langsung maupun tidak langsung dengan merujuk gaya selingkung APA 6th Edition. Sumber yang tidak dikutip dalam bagian isi tidak boleh dicantumkan di dalam daftar pustaka. Sebaliknya, semua sumber yang disebut didalam bagian isi, harus dicantumkan pada daftar pustaka. Daftar pustaka disusun secara alfabetis dari nama penulis menurut format khusus.

LAMPIRAN

Lampiran-lampiran yang disertakan hendaknya berisi keterangan-keterangan yang dipandang penting, misalnya instrumen penelitian, data mentah, rumus statistik yang digunakan, hasil perhitungan, dokumentasi pelaksanaan penelitian (foto-foto), surat izin penelitian, surat keterangan telah melaksanakan penelitian (bila ada), dan surat pernyataan.

3. PENELITIAN PENGEMBANGAN (R&D) ATAU MIX METHOD

Bagian inti Skripsi yang disusun berdasarkan penelitian dan pengembangan terdiri atas dua bagian, yaitu bagian satu dan bagian dua.

BAGIAN SATU:
Memuat kajian analisis pengembangan. Kajian analisis ini dituangkan sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah
B. Identifikasi Masalah
C. Pembatasan Masalah
D. Rumusan Masalah
E. Tujuan Pengembangan
F. Spesifikasi Produk Yang Dikembangkan
G. Manfaat Pengembangan
H. Asumsi Pengembangan

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori
B. Kajian Penelitian Yang Relevan
C. Kerangka Pikir
D. Pertanyaan Penelitian dan/atau Hipotesis

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Model Pengembangan
B. Prosedur Pengembangan
C. Desain Uji Coba Produk
D. Desain Uji Coba
E. Subjek Coba
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data
G. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

A. Hasil Pengembangan Produk Awal
B. Hasil Uji Coba Pruduk
C. Revisi Produk
D. Kajian Produk Akhir
E. Keterbatasan Penelitian

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan Tentang Produk
B. Saran Pemanfaatan Produk
C. Diseminasi dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

BAGIAN DUA:
Membuat pruduk yang dihasilkan dari penelitian pengembangan seperti telah dispesifikasikan dalam bagian satu. Bagian ini berupa pruduk (model atau media) dan perengkat penerapannya. Bagian satu dan bagian dua disusun terpisah.

Isi Bagian Satu Inti Tugas Akhir Skripsi Penelitian dan Pengembangan (R&D) terdiri dari 5 bab, yaitu (1) Pendahuluan, (2) Kajian Pustaka, (3) Metode Penelitian, (4) Hasil Penelitian dan Pengembangan, (5) Simpulan dan Saran dan (6) Daftar Pustaka. Secara rinci, isi bagian inti diuraikan sebagai berikut.

BAB I
PENDAHULUAN

Pendahuluan memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

A. Latar Belakang Masalah

Menjelaskan alasan-alasan rasional yang melandasi pentingnya penelitian tersebut dilakukan. Untuk membuat alasan rasional perlu diungkapkan kesenjangan antara kenyataan yang terjadi dibandingkan dengan kenyataan yang diharapkan. Berbagai data, fakta, pendapat, keluhan dari lapangan/tempat penelitian perlu diungkap untuk memperkuata perlunya dilakukan penelitian.

B. Identifikasi Masalah

Menjelskan kajian berbagai kemungkinan penyebab terjadinya masalah. Dalam hal ini perlu diungkap secara luas berbagai permasalahan yang mungkin untuk diteliti. Isi identifikasi masalah harus selaras dengan masalah yang diungkapkan pada latar belakang masalah. 3) Batasan Masalah, yakni penetapan masalah (dari berbagai masalah yang teridentifikasi) dengan mempertimbangkan berbagai aspek metodologis, kelayakan untuk diteliti, serta keterbatasan peneliti tanpa mengorbankan kebermaknaan arti, konsep, atau topik yang diteliti.

C. Pembatasan Masalah

Berisi tentang ruang lingkup masalah atau upaya ruang lingkup masalah yang terlalu luas atau lebar sehingga penelitian itu lebih bisa fokus untuk dilakukan.hal ini dilakukan agar pembahasannya tidak terlalu luaskepada aspek-aspek yang jauh dari relevansi sehingga penelitian itubisa lebih fokus untuk dilakukan**.**

D. Rumusan Masalah

Berisi penegasan masalah yang akan diteliti sebagai hasil dari pembatasan masalah-masalah yang teridentifikasi. Rumusan masalah dituliskan dalam kalimat tanya.

E. Tujuan Pengembangan

Menyatakan target yang akan dicapai melalui penelitian. Tujuan dirumuskan selaras/mengacu kepada rumusan masalah.

F. Manfaat Pengembangan

Menjelaskan manfaat hasil penelitian untuk kepentingan teoretis maupun praktis.

G. Asumsi Pengembangan

Berisi korelasi yang diangkat dari teori-teori yang telah diuji, pandangan ahli atau data empiris yang relevan dengan masalah yang akan hendak dipecahkan dengan menggunakan produk yang akan dikembangkan.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

Kajian dari Bab ini berisi landasan teori, kajian hasil penelitian yang relevan, kerangka pikir, dan pertanyaan penelitian dan/atau hipotesis. Landasan teori mengkaji teori, pengertian, dan variabel yang relevan, dan hasil penelitian yang sudah dimuat dalam berbagai sumber. Sumber dapat berupa buku teks, ensiklopedia, kamus, jurnal ilmiah, laporan penelitian, makalah seminar, prosiding, tesis ataupun disertasi. Artikel dalam *website* internet juga dapat digunakan sebagai sumber apabila artikel ini dimuat dalam pusat-pusat kajian atau penulis yang memiliki reputasi bukan dari pengarang yang tidak diketahui bidang keahliannya (*blog*).

Kajian berupa *Handout* atau materi pembelajaran tidak dapat digunakan sebagai sumber karena belum mengalami uji publik melalui publikasi. Bab kajian pustaka ini bukan sekadar kumpulan kutipan, tetapi kutipan dan teori itu harus dibahas dan disintesiskan oleh peneliti/mahasiswa sehingga dapat memunculkan definisi, pemahaman baru, kerangka pikir, hipotesis dan/atau pertanyaan penelitian, serta mengembangkan instrumen yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Hipotesis atau pertanyaan penelitian harus selaras dan merupakan jabaran dari rumusan masalah.

A. Kajian Teori

Menguraikan tentang teori-teori yang terkait dengan variabel penelitian dimulai dari definisi, konsep, asumsi, dan indikator yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut sebagai landasan untuk mengembangkan instrumen penelitian. Kajian teori diperoleh dari literatur dan hasil penelitian yang relevan.

B. Kajian Penelitian yang Relevan,

Berfungsi untuk memperkuat posisi penelitian yang dilakukan saat ini dengan melihat hasil-hasil penelitian yang sudah dilakukan. Hasil penelitian yang relevan juga digunakan sebagai dasar peneliti menyusun kerangka berpikir. Hasil penelitian yang relevan disajikan secara narasi dengan menganalisis hasil penelitian yang satu dengan hasil penelitian yang lain.

C. Kerangka Berpikir

Berisikan gambaran logis dan rasional tentang bagaimana variable-variabel penelitian dapat saling berhubungan (korelasi). Kerangka berpikir akan mengarahkan peneliti kepada perumusan hipotesis. Penelitian yang tidak membuktikan hipotesis seperti penelitian dengan pendekatan kualitatif, tidak perlu menuliskan kerangka berpikir.

D. Pertanyaan Penelitian dan/atau Hipotesis

Pertanyaan penelitian merupakan penegasan dari rumusan masalahyang akan dicari jawabannya melalui penelitian. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang dinyatakan dengan kalimat pertanyaan. Untuk penelitian yang tidak membuktikan hipotesis, cukup menuliskan pertanyaan penelitian.

BAB III
METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam bab III secara garis besar memuat subbab sebagai berikut.

A. Model Pengembangan

Peneliti perlu mengemukakan jenis atau desain penelitian sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti.

B. Prosedur Pengembangan

Peneliti perlu mengemukakan langkah-langkah *procedural* yang biasanya digambarkan dalam suatu gambar alur dari awal hingga akhir.

C. Desain Uji Coba Pruduk

Merupakan langkah-langkah dalam menguji validasi kelayakan dan efisiensi pruduk yang dikembangkan.

D. Desain Uji Coba

Meliputi Tempat dan Waktu Penelitian.

E. Subjek Coba

Populasi dan sampel digunakan bila wilayah sasaran peneliti cukup luas sehingga tidak memungkinkan semua anggota dijadikan responden, sehingga peneliti melakukan

penelitian dengan mengambil sampel secara representatif. Bila wilayah sasaran dapat dijangkau seluruhnya maka sub bab ini diberi nama sumber data atau subjek penelitian. Untuk penelitian yang menggunakan sampel perlu dijelaskan cara menentukan ukuran sampel dan teknik sampling yang digunakan.

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pada bagian ini perlu dipaparkan teknik pengumpulan data yang digunakan dan instrumen yang dikembangkan. Peneliti perlu menjelaskan proses penyusunan instrumen dan pengujian kualitas instrumen. "Ingat " dalam teknik pembuatan instrumen juga harus di uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen. Instrumen dinyatakan layak sebagai alat pengumpul data bila memenuhi kriteria valid dan reliabel. Pada bagian ini perlu dijelaskan cara-cara penelusuran validitas dan reliabilitas instrumen. Untuk instrumen berupa tes kognitif dengan bentuk soal pilihan ganda, pengujian kualitas soal diuji dengan indeks kesulitan, daya beda, pengecoh, dan reliabilitas.

G. Teknik Analisis Data

Dalam bagian ini perlu dijelaskan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian, termasuk uji persyaratan analisis yang dibutuhkan. Pada tahap ini juga disertakan Definisi Operasional Variabel, menjelaskan definisi masing-masing variabel disesuaikan dengan konteks penelitian. Definisi operasional dikembangkan dari teori, definisi konseptual, dan merupakan dasar bagi penentuan indikatorindikator dalam pengembangan instrumen penelitian.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan bab ini terdiri atas tiga bagian, yakni, hasil penelitian, pembahasan, dan keterbatasan penelitian. Hasil penelitian harus menjawab pertanyaan penelitian dan disusun menurut urutan pertanyaan penelitian/hipotesis. Bagian pembahasan merupakan bagian penting dari penelitian dan letaknya terpisah dari sub bab hasil penelitian. Bagian pembahasan memuat telaah kritis terhadap penelitian dengan menggunakan perspektif berbagai teori yang relevan yang telah dibahas pada Bab II dari TA. Keterbatasan penelitian merupakan keterbatasan yang terkait dengan metodologi bukan keterbatasan terkait dengan waktu, biaya, atau logistik penelitian. Keterbatasan penelitian juga tidak terkait dengan jumlah sampel atau variabel penelitian karena hal ini telah ditentukan sebelumnya. Untuk penelitian tindakan dan atau penelitian tindakan kelas perlu ada subbab tentang Refleksi Perolehan Pengetahuan Peneliti.

BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

Pembahasan pada bab ini memuat tiga sub bab yaitu simpulan, implikasi, dan saran. Simpulan merupakan rangkuman dari jawaban pertanyaan penelitian atau hasil uji hipotesis dan sekaligus merupakan pemecahan permasalahan yang ada pada rumusan masalah. Simpulan harus pendek, merupakan deskripsi esensial, dan cenderung berbentuk pernyataan kualitatif, bukan angka-angka.

Implikasi adalah konsekuensi lebih lanjut dari temuan dalam simpulan. Biasanya implikasi menggunakan bahasa saran tetapi belum operasional. Saran merupakan rekomendasi yang ditujukan berbagai pihak terkait dengan hasil penelitian dan menggunakan bahasa yang operasional. Implikasi dan saran harus sesuai dengan hasil penelitian yang telah terangkum dalam simpulan.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka memuat identitas semua buku, jurnal, laporan penelitian, referensi dari internet, dan sumber lain yang diacu dalam penulisan TA, serta disebut di dalam bagian isi. Sumber yang tidak dikutip dalam bagian isi tidak boleh dicantumkan di dalam daftar pustaka. Sebaliknya, semua sumber yang disebut didalam bagian isi, harus dicantumkan pada daftar pustaka. Daftar pustaka disusun secara alfabetis dari nama penulis menurut format khusus.

LAMPIRAN

Lampiran memuat semua dokumen atau bahan penunjang yang digunakan atau dihasilkan dalam penelitian TA. Lampiran antara lain berupa surat izin penelitian, instrumen penelitian, rumus-rumus, penghitungan statistik yang dipakai, prosedur penghitungan, hasil uji coba instrumen, dan sejenisnya.

BAB VI
TEKNIK PENULISAN PROPOSAL DAN SKRIPSI

A. Bahasa dan Tata Tulis

1. Bahasa yang digunakan

   Bahasa yang digunakan yaitu bahasa Indonesia yang baik dan benar atau ragam bahasa Indonesia baku kecuali bagian yang mengharuskan disusun dalam bahasa Inggris. Struktur kalimat yang digunakan harus memiliki subjekdan predikat, agar lebih sempurna dapat ditambah dengan objek dan keterangan. Penggunaan bahasa baku yang dimaksud yakni bahasa Indonesia yang lazim digunakan dalam khazanah penulisan ilmiah. Demikian juga terkait pemilihan aturan kata dan penulisan sesuai dengan yang termuat dalam buku *KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)* dan *EyD (Ejaan yang Disempurnakan)*. Selain itu, Anda juga dapat mengakses *KBBI* dan *EyD* secara daring. Bahasa yang baik adalah bahasa yang efektif dalam menyampaikan maksud dan tidak menimbulkan persepsi ganda.

2. Bentuk Kalimat

   Kalimat-kalimat tidak menampilkan orang pertama dan orang kedua (Impersonal/*objective*) (*saya, aku, kami, kita, engkau, kamu* dan sebagainya), tetapi dibentuk menjadi kalimat pasif. Pada penyajian kata pengantar*, aku, saya* diganti dengan *penulis.* Apabila dalam bahasa Inggris disusun dalam *past tense* dengan *passive verbs.* Penulis tidak menggunakan kata yang sama di akhir kalimat dan awal kalimat berikutnya karena tidak efisien.

3. Istilah

   Istilah yang digunakan ialah istilah bahasa Indonesia atau istilah yang sudah dindonesiakan. Apabila terpaksa harus mempergunakan istilah bahasa asing atau bahasa daerah harus ditulis dengan huruf miring.

4. Menghindari ketidaktepatan yang sering terjadi seperti di bawah ini:

   a. kata penghubung seperti *sehingga*, *maka,* dan *sedangkan* tidak digunakan untuk memulai kalimat;

   b. kata depan, misalnya *pada*, sering digunakan tidak pada tempatnya, misalnya diletakkan di depan subjek;

   c. kata *di mana* sering kurang tepat penggunaannya yang diperlakukan seperti "*where*" dan "*of*" dalam bahasa Inggris. Dalam bahasa Indonesia penggunaan

bentuk yang demikian harus dihindari;

d. awalan *di-* dan *ke*-perlu dibedakan dengan kata depan *di* dan *ke*. Awalan *di-* dan *ke-* dirangkaikan dengan bentuk dasar, sedangkan kata depan *di* dan *ke* tidak dirangkaikan dengan kata yang mengikutinya;
e. mubazir kata atau kalimat yang menggunakan kata atau kelompok kata secara berlebihan dan bermakna sama, misalnya: Banyak kegiatan-kegiatan yang siswa lakukan semuanya tanpa aturan. Perbaikan dari kalimat tersebut menjadi kegiatan-kegiatan yang siswa lakukan tanpa aturan.
f. Tanda baca harus digunakan dengan tepat seperti titik (.), titik dua (:),titik koma (;), tanda petik (`…`), dan kurung ((…)).
g. Paragraf harus memuat pikiran utama dan pikiran penjelas. Syarat paragraf yang baik adalah adanya kesatuan (kohesi), kelengkapan, dan keterpaduan (koherensi).
h. Penulisan unsur serapan disesuaikan dengan KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia).
i. Perhatikan rumus pembentukan kata melalui KBBI. Misalnya: *me- +komunikasi +-kan = mengomunikasikan*.

B. Teknik Penulisan

Berikut ini pedoman teknik penulisan proposal skripsi dan skripsi:

1. Format

Format proposal skripsi dan skripsi diketik (dengan komputer) pada kertas HVS (80 gram/m^2) berukuran kuarto A4 (21,5 cm x 28 cm) dan menggunakan warrna huruf hitam yang jelas dengan ketebalan yang sama dari halaman awal sampai dengan halaman akhir.

2. Pengetikan

Pengetikan untuk proposal dan skripso sebagai berikut:

a. laporan penelitian diketik 1,5 spasi dengan menggunakan kalimat pasif;
b. huruf yang digunakan adalah *times new roman 12;*
c. pengetikan naskah harus menggunakan *font* (bentuk) huruf yang sama pada keseluruhan teks;
d. semua teks dibuat rata kanan kiri (*justify*);
e. jenis paragraf menggunakan format bertakuk yakni paragraf pertama tidak dibuat menjorok ke dalam sedangkan pada paragraf berikutnya dibuat menjorok ke

dalam dari margin kiri sebanyak sepuluh karakter.

3. Jarak Tepi

Format jarak tepi penyusunan proposal dan skripsi sebagai berikut:

a. batas atas 4 cm (dari tepi atas kertas);
b. batas bawah 3 cm (dari tepi bawah kertas);
c. batas kiri 4 cm (dari tepi kiri kertas);
d. batas kanan 3 cm (dari tepi kanan kertas).

4. Nomor Halaman

Penyusunan nomor halaman dalam proposal dan skripsi dilakukan dengan format sebagai berikut:

a. mulai dari bab i hingga akhir laporan penelitian diberi nomor halaman urut dengan angka arab dimulai dengan angka 1;
b. pada bagian lampiran tidak perlu dibuat penomoran;
c. semua nomor halaman diketik di sebelah kanan atas, dengan jarak 3 cm daritepi kanan maupun tepi atas kertas, kecuali untuk halaman judul bab ditulis di tengah bawah 2 cm dari tepi bawah kertas;
d. hal-hal yang bersifat pengantar pada halaman depan (sebelum bab i) diberi nomor dengan angka romawi berupa huruf kecil, seperti i, ii, iii, dan seterusnya.

5. Sistem Penomoran pada Isi Laporan

Penomoran menggunakan tata urutan sebagai berikut:

a. p
enomoran pertama, menggunakan angka Romawi besar, seperti I;
b.
penomoran kedua, menggunakan huruf Latin besar, seperti A;
c. p
enomoran ketiga, menggunakan angka Arab, seperti 1. Apabila memerlukan penulisan menggunakan angka arab dengan kurung, disarankan masuk dalam paragraf;
d. p
enomoran keempat, menggunakan huruf Latin kecil, seperti a;

e. p

enomoran kelima, menggunakan angka Arab dengan satu kurung, seperti 1);

f. p

enomoran keenam, menggunakan huruf Latin kecil dengan satu kurung, seperti a);

g. p

enomoran ketujuh, menggunakan angka Arab dengan dua kurung, seperti (1);

h. p

enomoran kedelapan, dengan huruf Latin kecil dengan dua kurung, seperti (a).

6. Penyajian Tabel

Penyajian data dalam tabel dapat dipandang sebagai salah satu cara untuk mempermudah pemahaman pembaca terhadap informasi yang bersifat kuantitatif. Dengan disajikan dalam tabel, pembaca dapat menginterpretasikan (menafsirkan) data secara lebih cepat, juga dalam menemukan hubungan-hubungannya. Oleh karena itu, seharusnya tabel dibuat secara sederhana dan dipusatkan pada ide-ide yang penting saja. Memasukkan terlalu banyak data ke dalam suatu tabel dapat mengurangi nilai penyajiannya. Penyajian tabel dalam karya ilmiah, termasuk skripsi, ada tata caranya tersendiri sebagai berikut:

a. semua tabel diberi nomor urut dengan angka seperti: 1, 2, 3 atau penomoran dengan penunjuk bab, seperti 4.1, yang artinya tabel tersebut terdapat pada bab IV dan muncul pertama pada bab tersebut. Jadi, untuk setiap bab, nomor urut tabel dimulai dari nomor 1;
b. judul tabel ditempatkan di atas tabel dengan huruf kapital di awal kata yang terletak di awal kalimat dan kata berikutnya menggunakan huruf kecil, kecuali singkatan, nama tempat/geografis dan nama diri, misalnya, Tabel 1. Penggunaan *KBBI* di Indonesia. Penulisan tabel dan judul tabel tidak ditulis dengan huruf tebal;
c. judul tabel yang lebih dari satu baris, baris kedua dan seterusnya ditulis sejajardengan huruf awal judul dan ditulis dengan jarak satu spasi. Judul tabel tidak diakhiri tanda titik;
d. antara teks sebelum tabel dan teks sesudah tabel diberi jarak 3 spasi;
e. penulisan dalam tabel dengan jarak satu spasi;
f. tabel diberi keterangan di bawahnya mengenai nama akhir penulis, tahun publikasi

dan nomor halaman di bawah tabel;

g. jika suatu tabel cukup besar (lebih dari setengah halaman), tabel harus ditempatkan pada halaman tersendiri. Jika tabel cukup pendek (kurang dari setengah halaman) sebaiknya diintegrasikan dengan teks;

h. tabel dan gambar yang disajikan harus diberi interpretasi berupa simpulan mengenai pola atau kecenderungan yang terlihat pada data, bukan berupa pernyataan yang mengulang isi tabel.

Contoh:

Tabel 1 Rincian Jenis Kegiatan dan Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2021 Bulan								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	Penyusunan dan Pengajuan Judul									
2.	Pengajuan Proposal									
3.	Penyusunan Proposal dan Bimbingan									
4.	Seminar Proposal									
5.	Pengumpulan Data									
6.	Analisis Data									
7.	Pembuatan Draf Laporan									
8.	Sidang Skripsi									
9.	Perbaikan Skripsi									
10	Penyusun Artikel dan Publikasi									

7. Penyajian Gambar

Istilah gambar mengacu pada grafik, diagram, bagan, foto, peta, *chart*, denah, dan gambar lainnya. Melalui gambar, dapat disajikan data secara visual yang dapat dengan mudah dipahami dan menarik perhatian pembaca. Penyajian gambar dalam skripsi hendaknya mengikuti beberapa pedoman sebagai berikut:

a. semua gambar dinomori dengan angka seperti pada tabel;

b. judul gambar ditulis di bawah gambar, tidak di atasnya. Cara penulisan judul gambar sama dengan judul tabel;

c. gambar hendaknya yang sederhana sehingga dapat menyampaikan ide dengan jelas dan mudah dipahami meskipun tanpa penjelasan secara tekstual. Meskipun demikian, penulis tetap perlu memberikan penjelasan/interpretasinya terhadap setiap gambar yang disajikannya;

d. gambar hendaknya digunakan secara hemat karena teks yang terlalu banyak disertai gambar dapat mengurangi nilai penyajian data;

e. gambar yang memakan tempat lebih dari setengah halaman harus ditempatkan pada halaman tersendiri;

f. penunjukan gambar dalam teks harus menyebutkan nomornya, tidak menggunakan kata-kata *gambar di bawah ini* atau *gambar di atas*. misalnya: *berdasarkan gambar 1 dapat dinyatakan bahwa ....*

Contoh**:**

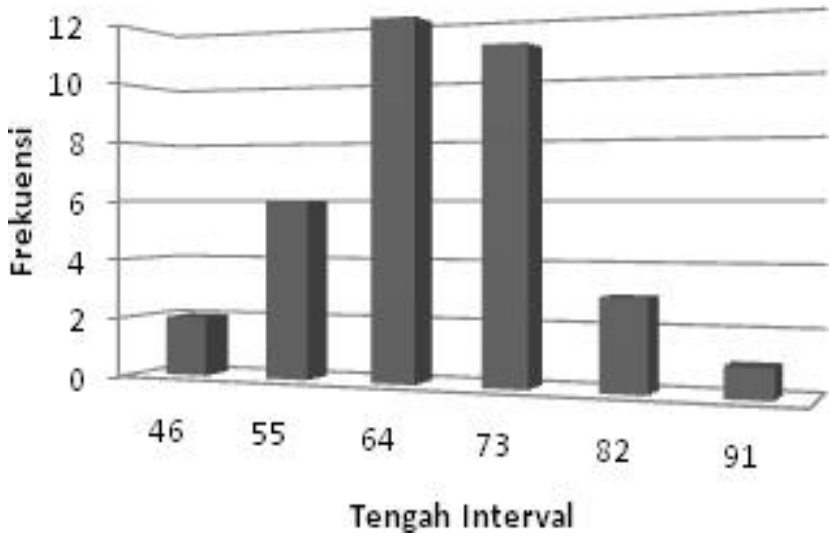

Gambar 1 Histogram Data Pretes Menulis Puisi pada Kelompok 1

8. Penerapan Kaidah Ejaan dan Penulisan Kata

Tata cara penggunaan tanda baca, penulisan huruf, dan penulisan kata harus disesuaikan dengan rambu-rambu yang termuat dalam buku *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia* dan *Kamus Besar Bahasa Indonesia* terbitan Balai Pustaka. Beberapa kaidah ejaan dan penulisan kata yang perlu diperhatikan antara lain:

a. Tanda titik tidak dipakai pada akhir judul, subjudul, maupun anak subjuduldan tidak boleh diberi garis bawah;

b. Tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimat, tetapi jika anak kalimat mengikuti induk kalimat tidak dipakai koma;

c. Tanda titik koma (;) dipakai untuk memisahkan bagian-bagian kalimat yang sejenis atau setara;

d. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa, tetapi tidak dipakai pada kata bentukannya, misalnya: bangsa **I**ndonesia, suku **S**unda, bahasa **I**nggris, meng**i**ndonesiakan;

e. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap unsur nama diri, tetapi tidak untuk yang bukan nama diri, misalnya: SD Negeri Jatisawit 1, SMP Negeri 1 Bumiayu, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, di sekolah menengah itu, suatu program studi;

f. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap unsur kata ulang pada nama badan, lembaga pemerintah dan ketatanegaraan, serta dokumen resmi, misalnya: Perserikatan Bangsa-Bangsa, Taman Kanak-Kanak Pertiwi, Yayasan Ilmu-Ilmu Sosial, Undang-Undang Dasar Republik Indonesia;

g. Huruf miring dipakai untuk menuliskan judul buku, majalah, jurnal dan surat kabar yang dikutip dalam tulisan. Misalnya: buku *Negarakertagama* karangan Prapanca, surat kabar *Suara Karya,* jurnal *Paedagogia;*

h. Huruf miring dipakai untuk menegaskan atau mengkhususkan huruf, bagiankata, kata, atau kelompok kata, misalnya:
   - Huruf pertama kata *abad* ialah *a*.
   - Bab ini *tidak* membicarakan penulisan huruf kapital.

i. Huruf miring dalam cetakan dipakai untuk menuliskan kata nama ilmiah atau ungkapan asing kecuali yang telah disesuaikan ejaannya. Misalnya: Nama ilmiah buah manggis ialah *Garcinia Mangostana. Weltanschauung* diterjemahkan menjadi ‘pandangan dunia’.

j. Imbuhan (awalan dan atau akhiran) ditulis serangkai dengan kata dasarnya,

misalnya: memublikasi, menyosialisasikan, mengoordinasi, memproduksi, mengklasifikasi, pemrograman, dan menetralkan.

k. Awalan dan akhiran pada gabungan kata ditulis serangkai. Misalnya: dilipatgandakan, mengggarisbawahi, dan mempertanggungjawabkan.

l. Gabungan kata yang salah satu unsurnya hanya dipakai sebagai kombinasi ditulis serangkai, tetapi tidak untuk gabungan kata yang bukan kombinasi. Misalnya: antarnegara, elektromagnetik, mancanegara, pascapanen, terima kasih;

m. Kata depan *di, ke,* dan *dari* ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. Misalnya: di dalam, di mana, ke mana, di antaranya, di samping itu, dari mana, dan dari siapa;

n. Lambang bilangan pada awal kalimat ditulis dengan huruf. Jika perlu, susunan kalimat diubah sehingga bilangan yang tidak dapat dinyatakan dengan satu atau dua kata tidak terdapat pada awal kalimat, misalnya:

- *Empat puluh lima persen* siswa kurang aktif dalam diskusi.
- Ada 45% siswa yang tidak aktif selama pembelajaran bahasa Indonesia.

o. Akronim bukan nama diri yang berupa gabungan huruf, suku kata, ataupun gabungan huruf dan suku kata dari deret kata seluruhnya ditulis dengan huruf kecil, misalnya: pemilu (pemilihan umum);

p. Penulisan kata serapan disesuaikan dengan PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia).

9. Penulisan Judul Bab, Subbab, dan Anak Subbab

a. Judul Bab

Judul bab diketik dengan huruf besar (kapital) pada halaman baru dengan jarak 4 cm dari tepi atas kertas, *bold*, dan diletakkan di tengah.

b. Judul Subbab

Huruf pertama setiap kata, kecuali kata tugas, ditulis dengan huruf kapital, *bold*, dan diletakkan di tengah.

c. Judul Anak Subbab

Huruf pertama setiap kata kecuali kata tugas, ditulis dengan huruf kapital, *bold*, dan diletakkan di tepi kiri.

d. Jika ada tingkatan judul yang lebih rendah, huruf pertama, kecuali kata tugas, ditulis dengan huruf besar, *bold*, dan diletakkan di tepi kiri.

e. Jika ada tingkatan yang lebih rendah lagi, huruf pertama ditulis dengan hurufbesar, *bold*, dan diletakkan di tepi kiri.

Contoh penempatan judul bab, subbab, dan anak subbab:

BAB II
KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Pembelajaran Menulis Cerpen di SMA
.....
....
1. Model Pembelajaran Menulis Cerpen di SMA
.....
..
a. Pembelajaran Berbasis Masalah
.....
.....
1) Orientasi Masalah
.....
.....

C. Kutipan

1. Batasan Kutipan

Kutipan adalah salinan suatu ide/konsep/temuan orang ke dalam karya tulis kita. Membuat kutipan bukanlah hal yang salah, bahkan seharusnya dilakukan dalam penulisan karya ilmiah. Akan tetapi, kesan bahwa kajian teori hanya berupa kumpulan kutipan harus dihindari. Oleh karena itu, kutipan-kutipan yang dibuat harus berselang-seling dengan interpretasi dan argumentasi dari penulis. Dengan demikian, tampak bahwa penulis memiliki pendapat atau pandangan tertentu terhadap apa yang dikutip, dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti. Informasi lengkap tentang sumber kutipan dituliskan dalam sebuah daftar yang disebut Daftar Rujukan atau Daftar

Pustaka. Referensi yang tertulis di daftar pustaka, harus digunakan sebagai rujukan. Format penulisan kutipan harus sama dengan format yang dipakai pada penulisan daftar pustaka. Oleh karena itu, jika penulisan kutipan menggunakan sistem APA *6th Edition* yang biasa disebut sistem *author-date* 'pengarang-tahun', penulisan daftar pustaka juga harus menggunakan sistem tersebut.

2. Jenis Kutipan

a. Kutipan Tidak Langsung

Kutipan tidak langsung (*paraphrase*) adalah salinan dari ide/konsep/temuan orang lain yang disampaikan dengan kata-kata penulis sendiri. Sumber yang dikutip tidak langsung misalnya pendapat pakar atau temuan hasil penelitian yang memungkinkan untuk diambil inti sarinya.

b. Kutipan Langsung

Kutipan langsung adalah salinan ide/konsep/temuan orang lain persis kata tiap kata, termasuk tanda baca seperti teks aslinya. Sumber yang dikutip berupa pendapat pakar atau temuan peneliti yang disalin kata tiap kata karena penulis khawatir salah dalam menginterpretasikan.

3. Tata Cara Penulisan Sumber Kutipan dengan Sistem APA

a. Penulisan Kutipan Tidak Langsung

Pada sistem *APA 6th Edition*, penulisan kutipan tidak langsung yang merupakan bagian tertentu dari sebuah buku/artikel harus menyertakan nomor halaman tempat bagian yang dikutip. Akan tetapi, penulisan kutipan tidak langsung yang merupakan inti sari dari keseluruhan hasil sebuah penelitian tidak perlu mencantumkan nomor halaman. Penulisannya cukup dengan mencantumkan nama pengarang dan tahun penerbitan pustaka seperti contoh di bawah ini:

1) Kutipan Tak Langsung pada Bagian Tertentu Sebuah Karya Tulis

Pembelajaran yang terprogram dan dirancang dengan baik tentu dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berkaitan dengan pengertian hasil belajar, Sudiyarto (2004: 72) memberikan batasan sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh pelajar setelah mengikuti program pembelajaran.

2) Kutipan Tak Langsung Berupa Inti Sari Sebuah Karya Tulis

Pendidikan karakter terbukti memiliki kontribusi besar terhadap luaran pendidikan. Hal itu dapat dikaitkan dengan simpulan penelitian Hollingshead (2009) bahwa siswa yang mendapat program pendidikan karakter lebih cepat mendapat tempat magang daripada siswa yang tidak mengikutinya.

b. Penulisan Kutipan Langsung

Kutipan langsung ditulis dengan menyebutkan nama pengarang, tahun terbit, dan halaman kalimat/teks yang dikutip. Kutipan langsung dibedakan atas dua jenis, yaitu kutipan langsung pendek dan kutipan langsung panjang.

1) Kutipan Langsung Pendek

Kutipan langsung pendek adalah kalimat yang dikutip kurang atau sama dengan 40 kata (≤ 4 baris). Kutipan langsung pendek dituliskan dalam teks dengan memberi tanda petik/kutip di awal dan akhir kutipan. Contoh penulisannya seperti di bawah ini:

a) Nama Penulis Disebutkan dalam Kalimat

Mengenai penyebab kesulitan siswa dalam mengerjakan soal cerita matematika, Budiyono (2004: 131) berpendapat, “Langkah pertama dalam penyelesaian soal cerita adalah menuliskan kalimat matematika dan siswa sering melakukan kesalahan pada langkah ini karena tidak memahami maksud soal”.

atau

Mengenai penyebab kesulitan siswa dalam mengerjakan soal cerita matematika, Budiyono berpendapat, "Langkah pertama dalam penyelesaian soal cerita adalah menuliskan kalimat matematika dan siswa sering melakukan kesalahan pada langkah ini karena tidak memahami maksud soal" (2004: 131).

b) Nama Penulis Tidak Disebutkan dalam Kalimat

Salah satu komponen penting dalam aktivitas belajar adalah tujuan. Hal ini dapat dikaitkan dengan kesimpulan seorang peneliti yang menyatakan, "Aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh individu selalu berorientasi pada tujuan sehingga individu termotivasi beraktivitas apabila ada tujuan jelas yang menuntunnya untuk bertindak" (Siskandar, 2009: 184). Oleh karena itu, dalam aktivitas membaca, tujuan membaca harus dimiliki supaya pembaca dapat mengatur porsi perhatiannya terhadap bagian tertentu dalam bacaan.

2) Kutipan Langsung Panjang

Kutipan langsung panjang adalah kalimat yang dikutip lebih dari 40 kata. Kutipan langsung panjang ditulis dalam paragraf tersendiri, dengan jarak 5 ketuk dari *margin* kiri, dan jarak antarbaris 1 spasi. Teks yang dikutip tidak perlu diberi tanda petik pada pembuka dan penutupnya. Contoh penulisannya sebagai berikut ini:

a) Nama Penulis Disebutkan dalam Kalimat

Agar pembelajaran bahasa Inggris mencapai tingkat komunikatif, Waluyo, Kunardi, Sujoko, dan Nurkamto (2004: 96) menyatakan dalam kaitannya dengan kinerja guru dan siswa di dalam kelas, disarankan agar jumlah siswa dalam setiap ruang kelas bahasa Inggris tidak terlalu banyak, yaitu hanya antara 20 hingga 25 siswa. Hal ini penting agar setiap siswa memperoleh giliran melakukan tugas dan menerima balikan yang memadai dari guru. Di samping itu, kelas yang kecil memudahkan guru mengelola kelas, khususnya dalam mengontrol perilaku berbahasa siswa.

b) Nama Penulis Tidak Disebutkan dalam Kalimat

Seorang pakar pendidikan secara rinci merumuskan pengertian minat dalam tiga batasan. Pertama, sebagai suatu sikap yang menetap yang mengikat perhatian individu ke arah objek-objek tertentu secara selektif. Kedua, perasaan yang berarti bagi individu terhadap kegiatan, pekerjaan atau objek-objek yang dihadapi oleh setiap individu. Ketiga, kesiapan individu yang mengatur atau mengendalikan perilaku dalam arah tujuan tertentu (Chapin, 2000: 255).

c. Penulisan Nama Penulis dalam Sumber Kutipan

(1) Penulisan Nama Penulis Berdasarkan Jumlah Penulis

Berdasarkan jumlahnya, nama penulis dalam sumber kutipan dituliskan dengan tata cara seperti yang termuat pada Tabel 2.

Tabel 2 Tata cara penulisan nama penulis berdasarkan jumlahnya

No	Jumlah Penulis	Contoh Penulisan
1.	Satu	Ditulis nama paling akhir. Contoh: Hadiyah (2009) menyatakan bila ……
2.	Dua	Penulis pertama ditulis nama paling akhir sedangkan penulis keduli ditulis nama akhir. Diantara kedua nama tambahkan kata hubung &. Contoh: Jamali & Khaisa (2008) menyatakan bahwa……..
3.	Tiga s.d. Lima	Penulis pertama ditulis nama terakhir lalu diikuti nama penulis kedua, ketiga atau kelima (sesuai dengan jumlah penulis) dengan penulisan nama awal. Dilanjutkan dengan memberikan tanda baca "&" sebelum nama penulis terakhir. Contoh:

		Ikhsan, Widi, Zainal, Zulfikar, & Matmunah (2010) berpendapat jika……..
4.	Lebih dari Lima Penulis	Penulis pertama ditulis nama paling akhir lalu penulis kedua sampai terakhir melepas menjadi "dkk" Contoh: Fatma, dkk. (2007) menyatakan bila……

(2) Pengutipan dari Sumber Kedua

Dalam menulis karya ilmiah, sebaiknya pustaka yang dikutip merupakan sumber pertama atau sumber asli. Akan tetapi, kadang-kadang hal itu sulit dilakukan karena buku aslinya berbahasa asing atau sulit diperoleh. Oleh karena itu, sumber kedua dapat digunakan dan penulisan sumber kutipan dengan menyebutkan penulis asli, sedangkan pada daftar pustaka dituliskan identitas sumber kedua seperti contoh di bawah ini:

Hal tersebut sesuai dengan simpulan Keuss dan Sloth (dalam Hollingshead, 2009: 171) bahwa hambatan utama dalam implementasi pendidikan karakter adalah para guru tidak pernah mengikuti pendidikan karakter sehingga siswa dengan mudah dapat mengidentifikasi perilaku guru yang tidak sinkron.

atau

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Hollingshead (2009: 171) yang mengutip simpulan Keuss & Sloth bahwa hambatan utama dalam implementasi pendidikan karakter adalah para guru tidak pernah mengikuti pendidikan karakter sehingga siswa dengan mudah dapat mengidentifikasi perilaku guru yang tidak sinkron.

a. Mengutip dari Beberapa Karya Penulis yang Berbeda dalam Satu Kalimat (Kutipan Diambil dari Sumber yang Berbeda)

Sumber-sumber yang berbeda bisa dikutip dalam satu untuk mendukung sebuah pendapat atau temuan. Penyebutannya dilakukan berdasarkan urutan alfabet dan penulisan setiap sumber dipisahkan dengan tanda titik koma seperti contoh di bawah ini:

Jamarah dan Aswan (2005: 12); Ridhani (2004: 7); serta Zubaidi dan Mawarni (2010: 87) memberikan batasan hasil belajar sebagai perubahan perilaku dan pribadi seseorang setelah proses pembelajaran berlangsung.

atau

b. Mengutip dari *Website*

Beberapa penulis memberikan batasan hasil belajar sebagai perubahan perilaku dan pribadi seseorang setelah proses pembelajaran berlangsung (Jamarah & Aswan, 2005: 12; Ridhani, 2004: 7; Zubaidi & Mawarni, 2010: 87)

Pada dasarnya mengutip dari *website* atau sumber elektronik sama dengan mengutip dari sumber tercetak. Penulis mencantumkan nama penulis, tahun penerbitan, nomor halaman (untuk kutipan langsung) atau jika tidak ada nomor halaman, sebutkan nomor bab, nomor gambar, tabel atau paragraf. Jadi, alamat *website* tidak perlu dituliskan dalam sumber kutipan. Alamat *website* dan informasi lain dituliskan pada Daftar Pustaka. Pengutipan sumber pustaka dari *website* hanya dari *ebook*, *e-journal*, *website* resmi dari institusi negeri dan swasta, tidak diperkenankan mengutip dari *blog*.

Contoh:

> Penutur yang fasih dalam bahasa harus menguasai kosakata bahasa itu. Introspeksi dapat menjadi sumber wawasan agar seseorang dapat menguasai kosakata hingga fasih berbahasa (Budiwijanto, 2014).

D. Daftar Pustaka

Sebagaimana telah dijelaskan pada bagian awal, istilah yang digunakan dalam buku pedoman ini adalah DAFTAR PUSTAKA bukan DAFTAR RUJUKAN. Oleh karena itu, di dalamnya tercakup informasi tentang bahan pustaka yang digunakan dalam penelitian dan penulisan skripsi atau tidak hanya meliputi bahan pustaka yang terdapat dalam tubuh skripsi, tetapi juga yang menjadi bahan bacaan. Urutan pustaka dalam daftar pustaka didasarkan pada urutan abjad dari huruf pertama nama penulis. Identitas setiap bahan pustaka harus dinyatakan dengan lengkap dan benar agar memudahkan pembaca menelusuri kembali. Oleh karena itu, bahan pustaka hendaknya dipilih yang lengkap identitasnya. Identitas pustaka yang salah atau tidak lengkap tidak akan banyak gunanya dan secara tidak langsung menunjukkan kualitas penulisnya.

1. Tata Cara Penulisan Nama Penulis

Penulisan nama penulis pustaka mengacu pada gaya selingkung *APA 6th Edition* sebagai berikut:

a. nama-nama penulis dicantumkan dalam identitas pustaka dengan menuliskan nama keluarga atau nama belakang yang diikuti inisial (singkatan) nama kecil atau nama

depan;

b. jika jumlah penulisnya tujuh atau lebih, yang ditulis hanya sampai penulis keenam, sedangkan selebihnya diwakili dengan dkk. tanda koma digunakan untuk memisahkan nama keluarga/nama belakang dan inisial dan memisahkan nama antarpenulis. tanda impresan (&) digunakan untuk memisahkan antarnama jika ada dua penulis dan sebelum nama terakhir jika ada lebih dari dua penulis;
c. baris kedua dan seterusnya pada tiap sumber daftar pustaka dibuat menjorok ke dalam dengan delapan karakter dari *margin* kiri baris pertama;
d. penulisan nama tidak diperkenankan disingkan kecuali bila dalam sumber yang digunakan tertulis dalam bentuk penyingkatan;
e. penulisan tahun terbitan ditulis di dalam kurung buka dan tutup.

Contoh:

(1) Pustaka dengan Satu Penulis

Suryabrata, Santoso. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

(2) Pustaka dengan Dua Penulis

Chaer, Abdul. & Agustina, L. (2004). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.

(3) Pustaka dengan Empat Penulis

Waluyo, Herman, J., Kunardi, Sujoko, & Nurkamto, Joko. (2004). Kemampuan Guru Mengimplementasikan Pendekatan Komunikatif dalam Pengajaran Bahasa Inggris di SMA dan SMK Kota Surakarta. *Pedagogia*: *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 7 (2), 87 – 98.

(4) Pustaka dengan Enam Penulis

Capps, R., Fix, M., Murray, J., Ost, J., Passel, J., & Herwantoro, S. (2005). *The New Demography of America's Schools: Immigration and The No Child LeftBehind Act*. Washington, DC: Urban Institute.

(5) Pustaka dengan Lebih dari Enam Penulis

Abedi, J., Plummer, J. R., Albus, D., Thurlow, M., Liu, K., Bielinski, dkk. (2005). Reading Test Performance Of English-Language Learners Using An English Dictionary. *The Journal of Educational Research,* 98 (7), 245-256.

(6) Pustaka dengan Nama Lembaga Sebagai Penulis

Nama lembaga ditulis paling depan, diikuti tahun, judul pustaka yang dicetak miring, tempat penerbitan, dan nama penerbit atau lembaga yang bertanggung jawab atas pustaka tersebut.

Contoh:

Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, Kementerian PendidikanNasional. (2010). *Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.

Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Edisi Keempat*. Jakarta: Balai Pustaka.

(7) Pustaka dengan Penulis Sebagai Editor

Jika penulis sebagai editor, di belakang namanya diberi tulisan (Ed.) jikaada satu editor. Jika editor lebih dari satu di belakang nama diberi tulisan (Ed.) untuk penulis Indonesia dan (Eds.) untuk penulis asing (berbahasa Inggris), di antara nama penulis dan tahun penerbitan.

Contoh:

Widarti, P. (Ed). (2005). *Menuju Budaya Menulis: Bunga Rampai Dalam Pertemuan Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia XXVII*. Yogyakarta: TiaraWacana.

Mcmillan, J.H. (Ed.). (2007). *Formative Classroom Assessment: Tteory Into Practice.* New York: Teachers College Press.

Ismawati, E., Setiyadi, P., Pranawa, E., & Santosa G.B. (Ed.). (2010). Optimalisasi Pemanfaatan Potensi Bahasa dalam Pembelajaran Bahasa, Sastra, dan Kebudayaan Indonesia. *Proceeding Seminar Nasional Pertemuan Ilmiah Bahasa, dan Sastra Indonesia (PIBSI) XXXII*. Yogyakarta: Kepel Pres.

Reigeluth, C.M. & Carr-Chellman, A.A. (Eds.). (2009). *Instructional-Design Theories and Models Volume III: Building A Common Knowledge Base*. New York: Routledge.

(8) Pustaka Tanpa Nama Penulis

Jika nama penulis atau nama editor tidak terdapat dalam identitas pustaka, letakkan judul pustaka pada posisi penulis sebelum tahun publikasi. Peletakan urutan pustaka pada daftar pustaka mengacu pada huruf pertama dalam judul.

Contoh:

Nonton Wayang dari Berbagai Pakeliran. (2004). Yogyakarta: PT BP Kedaulatan Rakyat.

Jika pustaka tersebut berupa artikel dari surat kabar, nama surat kabar digunakan pada posisi penulis.

Contoh:

Kompas. (2011, 15 Oktober). Penuntasan Buta Aksara Melalui Keterampilan, hlm. 12.

(9) Beberapa Pustaka dengan Penulis dan Tahun yang Sama

Jika ada beberapa buku yang dijadikan sumber ditulis oleh orang yang sama dan diterbitkan dalam tahun yang sama pula, data tahun penerbitan diikuti oleh lambang a, b, dan seterusnya. Urutan penempatanya ditentukan secara kronologis atau berdasarkan abjad judul buku.

Contoh:

Abedi, J., Courtney, M., & Leon, S. (2003a). *Effectiveness and Validity Of Accommodations For English Language Learners In Large-Scale Assessments(CSE Technical Report 608)*. Los Angeles: National Center for Research OnEvaluation, Standards, And Student Testing.

Abedi, J., Courtney, M., & Leon, S. (2003b). *Research-Supported Accommodation for English Language Learners In NAEP (CSE Technicalreport 586)*. Los Angeles: National Center for Research On Evaluation,Standards, and Student Testing.

Abedi, J., Courtney, M., & Leon, S. (2003c). Accommodations for Students With Limited English Proficiency In The National Assessment Of Educational Progress. *Applied Measurementi in Education*, 17, 371–392.

2. Penulisan Unsur-Unsur Identitas Pustaka

Secara umum, unsur-unsur dalam identitas suatu pustaka meliputi nama penulis, tahun publikasi, judul pustaka, tempat terbit, dan nama penerbit. Informasi ini harus tepat ejaannya dan disalin dengan benar sesuai sumber aslinya. Apabila buku sumber merupakan majalah ilmiah, perlu ditambah volume, nomor, dan halamannya. Nama Indonesia ditulis tanpa gelar, sedangkan nama asing ditulis dengan urutan keluarga, nama pertama, dan nama kedua. Pemisahan antara nama pengarang, tahun, judul, dan kota penerbit adalah dengan tanda baca titik (.), sedangkan antara kota penerbit dan nama penerbit dengan tanda titik dua (:). Unsur dan tata cara penulisan bahan pustaka

secara spesifik adalah sebagaiberikut ini.

a. Pustaka Terbitan Berkala

POLA:

Penulis A, A., Penulis B, B., & Penulis C, C. (Tahun). Judul Artikel. *Judul Pustaka*, xx, x – xx

Pustaka Berkala Berupa Artikel Jurnal

Nama penulis ditulis paling depan diikuti dengan tahun. Judul artikel yang ditulis dengan cetak biasa dengan huruf besar pada setiap awal kata, dan tanpa tanda kutip. Nama jurnal ditulis dengan cetak miring dan huruf awal setiap katanya ditulis dengan huruf kapital kecuali kata hubung. Bagian akhir berturut-turut ditulis tahun/volume ke berapa, nomor (dalam kurung), dan nomor halaman artikel tersebut.

Contoh:

Budiyono (2004). Identifikasi Kesalahan Mengerjakan Soal Cerita Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Dwija Wacana*, 5 (2), 129-140.

Siegel, M., Borasi, R., & Fonzi, J. (2008). Supporting Student's Mathematical Inquiries Throuhg Reading. *Journal for Research in Mathematics Education*, 29 (4), 378-413.

Pustaka Berkala Berupa Artikel Majalah

Nama penulis ditulis paling depan, diikuti tanggal, bulan, dan tahun (jika ada). Judul artikel ditulis dengan cetak biasa dan huruf kapital pada setiap awal kata, kecuali kata hubung. Nama majalah/koran ditulis dengan huruf kapital setiap awal kata kecuali kata hubung dan dicetak miring. Nomor halaman disebut pada bagian akhir.

Contoh:

Mahendra, M. (2008). Sulawesi Laboratorium Geo-biodiversity Dunia. *National Geographic Indonesia*, 4 (12), 4-7.

Taufik, A. (2009, 9-15 Februari). Bahasa: Mencari Habib Sejati. *Tempo*, 3751, 64.

Pustaka Berkala Berupa Artikel Surat Kabar

Pada umumnya artikel ilmiah populer atau artikel lain dalam surat kabar yang tertera nama penulisnya, nama penulis diletakkan paling depan, diikuti tahun, tanggal, bulan. Judul artikel ditulis dengan huruf tegak dan setiap huruf pada awal kata ditulis dengan huruf kapital, kecuali kata tugas, sedangkan nama surat kabar ditulis dengan huruf miring. Nomor halaman dicantumkan pada bagian akhir.

Somantri, G.R. (2011, 15 Oktober). Menyoal Otonomi Perguruan Tinggi, *Kompas*, hlm. 7.

b. Pustaka Bukan Terbitan Berkala

POLA:

Penulis A, A., Penulis B, B., & Penulis C, C. (Tahun). *Judul Pustaka*. Tempat terbit: Nama penerbit.

Pustaka Berupa Buku

Tahun penerbitan ditulis setelah nama penulis diakhiri dengan titik. Judul buku ditulis dengan huruf miring dan huruf kapital pada awal setiap kata kecuali kata hubung (kata tugas). Tempat penerbitan dan nama penerbit dipisahkan dengan titik dua (:).

Contoh:

Hidayatullah, M.F. (2009). *Guru sejati: Membangun Insan Berkarakter Kuatdan Cerdas*. (Cetakan Kedua). Surakarta: Yuma Pustaka.

Bogdan, R.C. & Biklen, S.K. (2007). *Qualitative Research for Education: An* Introduction *to Theories and Methods (Fifth Edition).* Boston: Pearson Education Inc.

Pustaka Berupa Karya Terjemahan

Nama penulis asli ditulis di depan diikuti tahun terbit pustaka terjemahan, judul terjemahan, nama penerjemah, tempat penerbit, dan nama penerbit terjemahan. Pada bagian akhir ditulis tahun terbit pustaka asli (ditempatkan dalam kurung) jika informasi tersebut tercantum dalam pustaka terjemahan.

Contoh:

Spradley, J.P. (2007). *Metode Etnografi*. Terj. M.Z. Elisabeth. Yogyakarta: Tiara Wacana. (Buku asli diterbitkan 1979)

Freire, P. & Illich, I. (2004). *Menggunggat Pendidikan*. Terj. Omi Intan Naomi.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Pustaka dari Artikel dalam Buku Kumpulan Artikel (Terdapat Editor)

Nama penulis artikel ditulis di depan diikuti dengan tahun penerbitan. Judul artikel ditulda kutip. Nama editor ditulis dengan urutan nama asli, diberi keteranis tanpa cetak miring dan diberi tangan (Ed.) bila hanya satu editor dan (Eds.) bila lebih dari satu editor. Judul buku kumpulanya ditulis dengan huruf miring dan nomor halamanya dituliskan.

Contoh:

Gibbons, A. S., McConkie, Seo, K. K., & Miley, D. A.. (2009). Simulation Approach to Instruction. Dalam C. M. Reigeluth & A. A. Carr-Chellman (Eds.), *Instructional-Design Theories and Models Volume III: Building A Common Knowledge Base*. (hlm. 167-193). New York: Routledge.

Pustaka Berupa *Proceeding* Pertemuan Atau Simposium

Jika kumpulan artikel atau makalah yang disajikan dalam simposium seminar, penataran, lokakarya diterbitkan dan ada editornya, nama editor ditulis di depan diikuti tahun, judul *proceeding* (bila ada), dan nama pertemuan. Jika pustaka berupa artikel/makalah yang menjadi bagian proceeding, nama penulis diletakkan di bagian depan diikuti tahun, judul artikel/makalah, nama editor, judul pertemuan, dan nomor halaman. Pada bagian akhir ditulis tempat dan nama penerbit atau nama universitas penyelenggara pertemuan.

Contoh:

Sajidan, Sukarmin, & Sugiharto, B. (Ed.). (2011). *Proceeding Seminar Nasional Internalisasi Pendidikan Karakter untuk Meningkatkan* Kompetensi *Kepribadian Pendidikan dan Peserta Didik.* Surakarta: FKIP Universitas Sebelas Maret.

c. Pustaka Terbitan Berkala dari Internet

POLA:

Penulis A, A., Penulis B, B., & Penulis C, B. (Tahun). Judul Artikel. *Nama Terbitan Berkala*, xx, xx- xx. Diperoleh tanggal, bulan, tahun, dari sumber *online*.

Pustaka Berupa Artikel Surat Kabar Daring

Jika pustaka berupa artikel dan ada nama penulisnya, nama penulis diletakkan paling depan diikuti tahun dan tanggal terbit, judul artikel, nama surat kabar (cetak miring), tanggal diakses, dan alamat web. Jika artikel tidak ada nama penulis, nama surat kabar diletakkan paling depan.

Contoh:

Tempo Interaktif. (2011, 17 Oktober). Belajar Mendongeng Bagi Calon Guru. Diperoleh 18 Oktober 2011, dari http://www.tempointeraktif. com/hg/pendidikan/2011/10/17/brk, 20111017-361691,id.html.

Pustaka Berupa Dokumen Lembaga

Urutan penulisan pustaka dari sumber lembaga, yakni Institusi (tahun). Judul publikasi (nomor publikasi). Tempat. Diakses dari url...

Kementrian Pendidikan & Kebudayaan RI (2011). Peraturan Mendiknas Tentang Satuan Pengawasan Internal (Permendiknas Nomor 47 Tahun 2011). Jakarta. Diakses dari http://spi.um.ac.id/uploads/spi.pdf.

BAB VII
PENILAIAN PROPOSAL DAN SKRIPSI

A. Penilaian Proposal dan Skripsi

Penilaian proposal dan skripsi bertujuan untuk mengukur tingkat penguasaan mahasiswa S-1 atas penelitian skripsinya. Komponen penilaian skripsi meliputi: (1) struktur penulisan, (2) kedalaman dan keluasan kajian pustaka, (3) metode penelitian, (4) kemanfaatan, (5) orisinalitas, (6) penggunaan bahasa baku, dan (7) ketepatan tata tulis. Penilaian skripsi terdiri atas dua tahap, yaitu ujian proposal skripsi dan ujian skripsi. Penilaian skripsi juga beracuan pada

1. kelayakan naskah berkaitan dengan kelayakan penggunaan bahasa, sistematika, dan format skripsi yang telah ditetapkan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Peradaban;
2. kualitas hasil penelitian dinilai berdasarkan pada kesesuaian metode penelitian, pemaparan data hasil-hasil penelitian, temuan penelitian dan penafsiran hasil penelitian;
3. kualitas komunikasi dan presentasi;
4. penilaian skripsi juga dilakukan terhadap kemampuan mahasiswa dalam menyampaikan hasil-hasil penelitian, merespons pertanyaan atau saran penguji proposal skripsi dan ujian skripsi.

Berikut ini tabel aspek komponen penilaian ujian proposal skripsi:

Tabel 3 Komponen Penilaian Ujian Proposal Skripsi

NO	Komponen Penilaian	Interval skor	Skor
1	**Isi proposal skripsi tertulis meliputi aspek:**		
	Keaslian (Originalitas)	0-20	
	Kejelasan dan keruntutan rumusan masalah, tujuan, pembahasan, dan simpulan	0-10	
	Kemutakhiran, dan kedalaman kajian pustaka	0-10	

	Memiliki relevansi sesuai dengan prodi (bidang keilmuan)	0-10
	Kualitas Bahasa	0-10
	Kesesuaian format dengan panduan penulisan skripsi	0-10
2	**Penyajian dalam ujian proposal skripsi meliputi aspek:**	
	Kejelasan dan tampilan penyajian	0-10
	Penguasaan materi dan kemampuan menjawab pertanyaan	0-20
	Jumlah	0-100

Rentang Nilai

Nilai	Mutu	Bobot
≥ 80	A	4
66,00 – 79,99	B	3
56,00 – 65,99	C	2
46,00 – 55,99	D	1
< 46	E	0

Berikut ini tabel aspek komponen penilaian ujian skripsi:

Tabel 4 Komponen Penilaian Ujian Skripsi

NO	Komponen Penilaian	Interval skor	Skor
1	**Isi skripsi tertulis meliputi aspek:**		
	Keaslian (originalitas)	0-10	
	Kejelasan dan keruntutan rumusan masalah, tujuan, pembahasan, dan simpulan	0-10	

	Kemutakhiran, dan kedalaman kajian pustaka	0-10
	Memiliki relevansi yang erat sesuai dengan prodi (Bidang Keilmuan)	0-10
	Kesesuaian rancangan penelitian dengan pelaksanaan dan hasil penelitian	0-10
	Kualitas Bahasa	0-10
	Kesesuaian format dengan panduan penulisan skripsi	0-10
2	**Penyajian dalam ujian skripsi meliputi aspek:**	
	Kejelasan dan tampilan penyajian	0-10
	Penguasaan materi dan kemampuan menjawab pertanyaan	0-20
	Jumlah	0-100

RENTANG NILAI

Nilai	Mutu	Bobot
≥ 80	A	4
66,00 – 79,99	B	3
56,00 – 65,99	C	2
46,00 – 55,99	D	1
< 46	E	0

Kelulusan ujian proposal dan skripsi ditentukan berdasarkan nilai rerata dari tim penguji, yaitu pembimbing dan dua anggota penguji. Mahasiswa dinyatakan lulus ujian skripsi jika rerata nilai minimal 70 atau B. Kategori kelulusan meliputi lulus tanpa revisi, lulus dengan revisi, atau tidak lulus. Apabila dinyatakan tidak lulus, mahasiswa harus menempuh ujian ulang setelah skripsi diperbaiki sesuai dengan saran dan masukan penguji. Termasuk bila mahasiswa tidak melakukan revisi sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan maka dinyatakan harus mengulang ujian.

B. Ketentuan Kelulusan

Mahasiswa dinyatakan lulus pada ujian skripsi apabila memperoleh skor minimal C. Adapun ketentuan kelulusannya sebagai berikut:

1. **Lulus Sempurna Tanpa Syarat dan Perbaikan**

   Mahasiswa yang dinyatakan lulus sempurna apabila skripsi yang disusun benar-benar sempurna tanpa perbaikan apapun sesuai dengan catatan dari dosen penguji.

2. **Lulus dengan Perbaikan**

   Mahasiswa yang lulus dengan perbaikan harus melakukan tindak lanjut sebagai berikut:

   a. Mahasiswa yang dinyatakan lulus dengan perbaikan memiliki kewajiban untuk memperbaiki skripsi dalam waktu satu bulan untuk ujian proposal skripsi dan dua bulan untuk ujian skripsi. Bagi yang perbaikan total maka diberikan kebijakan waktu yang diserahkan kepada ketua program studi dan penguji.

   b. Mahasiswa yang tidak melakukan kewajiban tersebut maka mahasiswa yang bersangkutan dinyatakan tidak lulus dan wajib menempuh ujian ulang.

3. **Tidak Lulus**

   Mahasiswa yang tidak lulus harus melakukan tindak lanjut sebagai berikut:

   a. Mahasiswa yang dinyatakan tidak lulus ujian skripsi apabila mendapat nilai D atau E.

   b. Mahasiswa yang dinyatakan tidak lulus, diberi kesempatan satu kali untuk diuji ulang.

   c. Mahasiswa yang tidak lulus disebabkan kurangnya kemampuan menjawab maka mahasiswa yang bersangkutan diberi kesempatan ujian ulang dalam jangka waktu paling lama 14 (empat belas) hari sejak ujian dilaksanakan.

   d. Mahasiswa yang tidak lulus disebabkan kurangnya mutu skripsi, mahasiswa yang bersangkutan diberi kesempatan untuk memperbaiki proposal atau skripsi dalam jangka waktu maksimal 30 (tiga puluh) hari sejak ujian proposal skripsi dilaksanakan dan 60 (enam puluh) hari sejak ujian skripsi.

   e. Jika ujian ulang atau perbaikan/penyerahan skripsi melampaui batas waktu yang ditentukan, maka yang bersangkutan tidak dapat mendaftar yudisium pada tahun yang berlaku.

4. **Perbaikan Nilai**

a. Perbaikan nilai ujian skripsi dapat dilakukan oleh mahasiswa yang memperoleh nilai C atau dianggap tidak lulus pada ujian proposal atau skripsi.
b. Perbaikan dilakukan paling lama 14 (empat belas) hari sejak nilai diumumkan dan bagi yang perbaikan total diberi kelonggaran waktu yang diserahkan kepada Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia dengan pertuimbangan dari penguji..

5. Prosedur Ujian Ulang dan Perbaikan Nilai Skripsi

Persyaratan untuk perbaikan ujian skripsi yang disesuaikan dengan catatan dari penguji sebagai berikut:

a. Mahasiswa maenyelesaikan administrasi keuangan untuk perbaikan nilai ujian skripsi.
b. Mahasiswa melakukan peroses bimbingan ulang pada pembimbing skripsi.
c. Mahasiswa memperbaiki materi skripsi.
d. Mahasiswa melakukan pendaftaran dan penyerahan berkas kelengkapan ujian pada staf FKIP.

C. Kewajiban Menyerahkan Skripsi

1. Mahasiswa wajib menyerahkan skripsi dalam bentuk *hardcopy* maupun *softcopy* yang telah mendapat persetujuan dan pengesahan dari Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia paling lama 14 (empat belas) hari setelah tanggal ujian.
2. Skripsi dalam bentuk cetak sesuai dengan ketentuan konvensi naskah.
3. Skripsi dalam bentuk fail disimpan dalam bentuk fail dengan program PDF
4. Karya ilmiah dengan hasil skripsi dengan program PDF untuk dipublikasikan dalam jurnal nasional dengan mengirimkan pada surel pbin.fkip.up@gmail.com.
5. Mahasiswa wajib menyerahkan skripsi merupakan persyaratan untuk mengikuti yudisium.

D. Sanksi

1. Skripsi yang terbukti merupakan hasil plagiat dinyatkan batal dan yang bersangkutan *Drop Out* (DO).
2. Skripsi yang tidak memenuhi prasyarat administrasi tidak diproses.
3. Skripsi yang secara substantif tidak memenuhi ketentuan dalam buku pedoman ini dinyatakan batal.

4. Skripsi yang tidak diserahkan, maka nilai yang telah diperoleh dinyatakan batal dan harus menyusun skripsi kembali, sepanjang masa studinya masih memungkinkan.

E. Pengesahan dan Persetujuan Skripsi

Pengesahan dan persetujuan skripsi dibuat setelah skripsi diujikan dan disempurnakan oleh mahasiswa berdasarkan saran Tim Pengujian Ujian Skripsi.

F. Ketentuan Khusus

Hal-hal yang belum diatur atau yang memerlukan pengaturan khusus akan ditetapkan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Peradaban berdasarkan hasil rapat pimpinan program studi.

BAB VIII
PENUTUP

Pedoman Penyusunan Skripsi ini diharapkan dapat membantu mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Peradaban dalam menyusun skripsi. Pedoman ini juga diharapkan dapat memudahkan dosen pembimbing skripsi dan pembimbing disertasi dalam mengarahkan mahasiswa yang sedang menyusun skripsi. Pedoman ini juga dapat dimanfaatkan oleh penguji skripsi dalam menentukan hasil ujian skripsi dan ketua program studi Pendidikan Bahasa Indonesia dalam menentukan tingkat kelulusan mahasiswa. Tim penyusun pedoman sudah berusaha agar pedoman ini akurat dan komprehensif. Namun, penyusun juga menyadari bahwa pedoman masih belum sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun amat diharapkan agar Pedoman Penyusunan Skripsi ini menjadi lebih baik. Terima kasih penyusun ucapkan kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu-satu, sehingga Pedoman Penyusun Skripsi ini dapat terealisasi.

Lampiran 1. Contoh Sampul Proposal Skripsi/Skripsi
(Sampul skripsi warna merah dengan tulisan warna hitam)

SISTEM KEMASYARAKATAN MASYARAKAT JAWA DAN NILAI PENDIDIKAN MORAL DALAM NOVEL *RAHASIA SALINEM* KARYA BRILLIANT YOTENEG DAN WISNU SURYANING ADJI

PROPOSAL SKRIPSI/SKRIPSI*

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Salsa Cahayaningrum

40416022

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA

BUMIAYU

2021

***Pilih salah satu.**

Lampiran 2. Contoh Pernyataan Orisinalitas dan Publikasi

PERNYATAAN ORISINALITAS DAN PUBLIKASI

Saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa

1. Skripsi yang berjudul "JUDUL PENELITIAN SKRIPSI" ini adalah karya penelitian saya sendiri, bebas dari plagiarisme, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis digunakan sebagai acuan dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber acuan serta daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam karya ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan (Permendiknas No. 17, Tahun 2010).
2. Publikasi sebagian atau keseluruhan isi skripsi pada jurnal atau forum ilmiah lain harus seizin dan menyertakan tim pembimbing sebagai *author* dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Peradaban sebagai institusinya. Apabila dalam waktu sekurang-kurangnya satu semester (enam bulan sejak pengesahan skripsi) saya tidak melakukan publikasi dari sebagian atau keseluruhan skripsi ini, maka Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Peradaban berhak memublikasikan pada jurnal ilmiah yang diterbitkan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Peradaban. Apabila saya melakukan pelanggaran dari ketentuan publikasi ini, maka saya bersedia mendapatkan sanksi akademik yang berlaku.

Bumiayu, …….

Yang membuat pernyataan,

Bermeterai Rp10.000 dan diberikan tanda tangan asli dan langsung.

Nama Mahasiswa
NIM ……

Lampiran 3. Contoh Nota Dinas Pembimbing

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yth. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
di Universitas Peradaban

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah saya melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap proposal skripsi/skripsi* berjudul ..... yang ditulis oleh:

Nama :

NIM :

Jenjang : Strata Satu

Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Saya berpendapat bahwa proposal skripsi/skripsi* tersebut sudah dapat diajukan sebagai syarat ujian proposal skripsi/ujian skripsi*. Demikian nota dinas pembimbing ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian Bapak/Ibu*, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Bumiayu, ...
Dosen Pembimbing

(Tanda Tangan)

Nama Dosen Pembimbing
NIDN ……

***Pilih salah satu.**

Lampiran 4. Contoh Pengesahan Penguji Proposal Skripsi/ Skripsi

SISTEM KEMASYARAKATAN MASYARAKAT JAWA DAN NILAI PENDIDIKAN MORAL DALAM NOVEL *RAHASIA SALINEM* KARYA BRILLIANT YOTENEGA DAN WISNU SURYANING ADJI

PROPOSAL SKRIPSI/SKRIPSI*

Oleh

Salsa Cahayaningrum

40416022

Tim Penguji

Jabatan	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	Mulasih, M.Pd. NIDN	……	……
Penguji 1	Deni Permadi, M.Pd. NIDN	……	……
Penguji 2	Cintya Nurika Irma, M.Pd. NIDN	……	……
Penguji 3	Yukhsan Wakhyudi, M.Pd. NIDN	……	……

Telah dipertahankan di depan penguji dan dinyatakan telah memenuhi syarat pada tanggal .....

Dekan FKIP Universitas Peradaban,	Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Peradaban
Winarto, M.Pd. NIDN	Ririn Setyorini, M.Pd. NIDN .....

*Pilih salah satu.

Lampiran 5. Contoh Moto

MOTO

Jadilah seperti karang di lautan yang selalu kuat meskipun terus dihantam ombak dan lakukanlah hal yang bermanfaat untuk diri sendiri orang lain.

(Nama Penulis)

Keberhasilan adalah sebuah proses. Niatmu adalah awalnya.
Peluh keringatmu adalah penyedapnya. Tetesan air matamu adalah pewarnanya.
Doamu dan doa orang-orang di sekitarmu adalah bara api yang mematangkannya.
Kegagalan di setiap langkahmu adalah pengawetnya.

(Nama Penulis)

Lampiran 6. Contoh Abstrak

ABSTRAK

Sari, Intan Purnama. 2020. "Analisis Kritik Sosial dalam Novel Men Coblong Karya Oka Rusmini dan Relevansinya dengan Pembelajaran Sastra di MA Al Hikmah 01 Benda". Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Peradaban. Dosen Pembimbing: Cintya Nurika Irma, M. Pd.

Kata kunci: kritik sosial, novel *Men Coblong*, relevansi pembelajaran

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan: (1) struktur intrinsik dan ekstrinsik dalam novel *Men Coblong* karya Oka Rusmini, (2) kritik sosial dalam novel *Men Coblong* karya Oka Rusmini, (3) relevansi kritik sosial dalam novel *Men Coblong* karya Oka Rusmini dengan pembelajaran sastra di MA Al Hikmah 01 Benda. Jenis penelitian ini deskriptif kualitatif. Objek penelitian adalah novel *Men Coblong* karya Oka Rusmini. Teknik pengumpulan data teknik baca, catat, wawancara guru, siswa dan pengarang. Instrumen pengumpulan data menggunakan kartu data. Teknik analisis data meliputi, perencanaan, memulai pengumpulan data, pengumpulan data dasar, pengumpulan data penutup, dan melengkapi. Hasil penelitian menunjukkan: (1) unsur intrinsik novel *Men Coblong* memiliki tema kritik sosial, alur campuran, tokoh utama adalah Men Coblong, sudut pandang orang ketiga mahatahu, dan gaya bahasa sarkasme merupakan sindiran tajam kepada para pelaku koruptor. Unsur ekstrinsik meliputi psikologi pembaca dan psikologi pengarang, (2) kritik sosial yang ditemukan berkaitan dengan kemiskinan, kejahatan, disorganisasi keluarga, generasi muda dalam masyarakat, pelanggaran norma-norma masyarakat, dan birokrasi, (3) relevansi novel *Men Coblong* karya Oka Rusmini dengan pembelajaran sastra di MA Al Hikmah 01 Benda bahwa mampu meningkatkan daya berpikir kritis pada siswa, menumbuhkan rasa kepekaan sosial serta siswa mampu memahami dan menerapkan nilai-nilai yang terdapat dalam novel.

Lampiran 7. Contoh *Abstract*

ABSTRACT

***Sari, Intan Purnama**. 2020. "Analysis of Social Criticism in Men Coblong's Novel by Oka Rusmini and Its Relevance with Literature Learning at MA Al Hikmah 01 Benda". Indonesian Language Education, Faculty of Teacher Training and Education, Peradaban University. Advisor: Cintya Nurika Irma, M. Pd.*

Keywords: social criticism, Men Coblong novel, the relevance of learning

This study aims to describe: (1) intrinsic and extrinsic structure in Oka Rusmini Men Coblong novel, (2) social criticism in Oka Rusmini's Men Coblong novel, (3) the relevance of social criticism in the novel Men Coblong by Oka Rusmini with literary learning at MA Al Hikmah 01 Benda. This type of research is descriptive qualitative. The object of research is the novel Men Coblong by Oka Rusmini. Data collection techniques of reading, note taking, interviewing teachers, students and authors. Data collection instruments using a data card. Data analysis techniques include, planning, starting data collection, basic data collection, closing data collection, and completing. The results showed: (1) the intrinsic element of Men Coblong novel has the theme of social criticism, mixed plot, the main character is Men Coblong, the point of view of an omniscient third person, and the style of sarcasm is a sharp allusion to the corruptors. Extrinsic elements include reader psychology and author psychology, (2) social criticism found relating to poverty, crime, family disorganization, young generation in society, violation of community norms, and bureaucracy, (3) the relevance of Men Coblong novel by Oka Rusmini with learning literature at MA Al Hikmah 01 Benda that is able to increase critical thinking power in students, foster a sense of social sensitivity and students are able to understand and apply the values contained in the novel.

Lampiran 8. Contoh Prakata

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah Yang Maha Kuasa yang telah memberikan kekuatan dan kemampuan, sehingga skripsi yang berjudul "Analisis Kritik Sosial dalam Novel *Men Coblong* Karya Oka Rusmini dan Relevansinya dengan Pembelajaran Sastra di MA Al Hikmah 01 Benda". Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan. Alhamdulillah, skripsi ini dapat terselesaikan dengan bantuan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, disampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada

1. Dr. Muh. Kadarisman, S.H., M.Si. selaku Rektor Universitas Peradaban yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi di Univesitas Peradaban;
2. Bapak Winarto, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Peradaban yang telah memberi kesempatan menyelesaikan studi di FKIP Universitas Peradaban;
3. Ibu Ririn Setyorini, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Peradaban yang telah memberikan semangat, arahan dan motivasi untuk menyelesaikan penelitian ini;
4. Ibu Cintya Nurika Irma, M.Pd. selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, semangat, arahan, masukan, motivasi, sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.;
5. Bapak Yukhsan Wahyudi, M.Pd. dan Ibu Mulasih, M.Pd. selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan kritik yang bermanfaat bagi penuntasan skripsi ini;
6. Dosen Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP di Universitas Peradaban yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan selama perkuliahan;
7. Kepala sekolah, guru, dan murid di MA Al Hikmah 01 Benda yang telah memberikan izin penelitian dan membantu kelancaran penelitian ini;
8. Ibu Oka Rusmini yang novelnya peneliti pergunakan sebagai objek penelitian ini dan berkenan untuk membantu kelancaran penelitian ini;
9. Kedua orang tua saya, Bapak Zaenal Arifin dan Ibu Tamara Linda yang senantiasa mendoakan, mencurahkan kasih sayang, perhatian, motivasi, nasihat, dan dukungannya;
10. Almamater Universitas Peradaban;

Lampiran 8. Contoh Prakata

11. Teman-teman Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Peradaban angkatan 2016 yang selalu memberikan semangat;
12. Terima kasih untuk semua teman-teman dan sahabat-sahabat saya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu atas motivasi, doa, dan semangat yang tidak pernah putus diberikan kepada penulis.

Penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dalam penyusunan penelitian ini. Selain itu, penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca maupun peneliti berikutnya.

Bumiayu, …….

Penulis

Nama Mahasiswa

Lampiran 9. Contoh Daftar Isi

(Sistematika Daftar Isi menyesuaikan jenis penelitian)

DAFTAR ISI

JUDUL.....i

PERNYATAAN ORISINALITAS DAN PUBLIKASI..... ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING..... iii

PENGESAHAN PENGUJI.....iii

MOTO.....vii

PERSEMBAHAN.....viii

ABSTRAK.....ix

ABSTRACT..... x

PRAKATA..... v

DAFTAR ISI..... xi

DAFTAR TABEL..... xiii

DAFTAR GAMBAR.....xiv

DAFTAR LAMPIRAN.....xv

BAB I PENDAHULUAN 1

A.....Latar Belakang 1

B.....Pembatasan Masalah ..... …. 5

C.....Rumusan Masalah ..... …. 5

D.....Tujuan Penelitian ..... …. 5

E.....Manfaat Penelitian ..... …. 6

BAB II LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR…… 7

A.....Deskripsi Kajian Teoretis ..... ….. 7

B..... Penelitian
yang Relevan ..... …. 15

C..... Kerangka
Berpikir ..... …. 18

BAB III METODOLOGI PENELITIAN…….. 19

A.....Jenis
Penelitian .....…..19

B..... Latar
Penelitian .....… 20

C..... Data dan
Sumber Data Penelitian .....… 21

D.....Teknik
Pengumpulan Data ..... … 23

E..... Keabsahan
Data ..... … 25

F.....Teknik
Analisis Data ..... …. 26

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN……. 27

A.....Hasil
Penelitian ..... …. 27

B.....Pembahasan
..... …. 35

BAB V SIMPULAN DAN SARAN……. 36

A.....Simpulan …
……. 36.....

B.....Saran ……
…… 38.....

DAFTAR PUSTAKA..... ….. 39

LAMPIRAN

Lampiran 10. Contoh Daftar Tabel

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Pelaksanaan Penelitian 32
Tabel 2 Jadwal Kegiatan 40

Lampiran 11. Contoh Daftar Gambar

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir 30
Gambar 2. Analisis Data Kualitatif Menurut Miles dan Huberman..... 36

Lampiran 12. Contoh Daftar Lampiran

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Melakukan Penelitian

Lampiran 2. Surat Izin Telah Melaksanakan Penelitian

Lampiran 3 Transkip Wawancara

Lampiran 4 Sampul Depan Novel *Men Coblong* Karya Oka Rusmini dan Sampul Belakang Novel *Men Coblong* Karya Oka Rusmini

Lampiran 5 Biografi Pengarang

Lampiran 6 Sinopsis Novel *Men Coblong* Karya Oka Rusmini

Lampiran 7 Kartu Data Struktur dalam Novel *Men Coblong* Karya Oka Rusmini

Lampiran 8 Kartu Data Kritik Sosial dalam Novel *Men Coblong* Karya Oka Rusmini

Lampiran 9 Silabus

Lampiran 10 Biodata Penulis

BIODATA PENULIS

Foto resmi memakai jas almamater

4 cm

3 cm

Identitas Diri

Nama :

Tempat, tanggal :

Jenis Kelamin :

Alamat :

Alamat Email :

Nomor Seluler :

Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
   a. TK/RA, Tahun lulus.
   b. SD/MI, Tahun lulus.
   c. SMP/MTs, Tahun lulus.
   d. SMA/MA/SMK, Tahun lulus.
2. Pendidikan Nonformal (jika ada)*

Pengalaman Organisasi*

1. ……
2. ……
3. ……

Prestasi*

(Urutan Penulisan: Tingkatan juara. Tahun. Kejuaraan yang diikuti. Tempat Pelaksanaan. Pelaksana Kegiatan)

1. ……
2. ……
3. ……

Publikasi Artikel*

(Urutan Penulisan: Nama penulis. Judul Artikel. Tahun Terbitan. Nama Jurnal atau Prosiding)

1……
2. ……
3. ……

Karya Buku*

(Urutan Penulisan: Nama penulis. Judul Buku. Tahun Terbitan. Nama Penerbit)

1. ……
2. ……
3. ……

Hibah Penelitian/Pengabdian*

(Urutan Penulisan: Judul penelitian/pengabdian. Tahun pemerolehan. Judul hibah penelitian/pengabdian. Nama penyelenggara.)

1. ……
2. ……
3. ……

Keterangan : * bila tidak ada subjudul tidak perlu ditulis.